

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AHLUSUNNAH WAL-JAMA'AH
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AKIDAH
MELALUI METODE DIALOG INTERAKTIF
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

SITI HABIBATUL FITRIA

NIM. T20171018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AHLUSUNNAH WAL-JAMA'AH
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AKIDAH
MELALUI METODE DIALOG INTERAKTIF
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER**

SKRIPSI

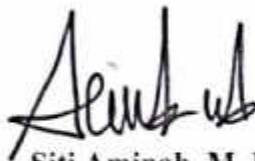
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)-
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI HABIBATUL FITRIA

NIM. T20171018

Disetujui Pembimbing



Siti Aminah, M. Pd

NIP. 1984052120150320003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AHLUSUNNAH WAL-JAMA'AH
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AKIDAH
MELALUI METODE DIALOG INTERAKTIF
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER**

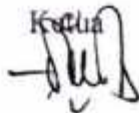
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

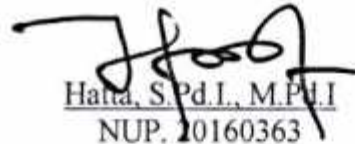
Tanggal : 10 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 10160363

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.

()


2. Siti Aminah, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ
تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مَلَّةً وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مَلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ
إِلَّا مَلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

(سنن الترمذي, رقم ٢٥٦٥)

Artinya: “Dari ‘Abdullah bin ‘Amr. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya kaum Bani Israil telah terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan. Dan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan. Semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan”. Lalu sahabat bertanya. “siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” nabi SAW menjawab, “(golongan itu adalah orang-orang yang berpegangan pada semua perbuatan yang telah aku lakukan, serta semua perbuatan yang dikerjakan oleh sahabat-sahabatku.” (Sunan al-Tirmidzi 2565).*

IAIN JEMBER

* Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidzi* (CD)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Holid dan Ibu Ayati, yang tiada henti memberikan kasih sayang semangat, perhatian dan menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
2. Kakakku Misbahul Huda beserta keluarga kecilnya, Adikku Muhammad Husni Mubarak, yang senantiasa memberi semangat dan do'a yang terus mengalir untuk kesuksesan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besar saya yang sudah memberikan semangat dan motivasinya sehingga terselesainya skripsi ini
4. Ibu Siti Aminah, M.Pd yang sudah dengan sabar dan telaten membimbing, serta memberi saran dan masukan selama bimbingan hingga terselesainya skripsi ini
5. K.H Muhyiddin Abdussomad, Nyai Dr. H. Hodaifah, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dan segenap keluarga besarnya yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tidak akan saya dapatkan ditempat manapun
6. Sahabat-sahabatku (Nafisah Amaliah, Baidatul Hasanah, Riska Camelia Putri, Siti Maulidina Nisa, dan Himmatul Ulya Al-fitriyani) terutama Kelas PAI A1 angkatan 2017 yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu menemani hari-hariku, Semoga kesuksesan mengiringi setiap langkah kita

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama’ah Dalam Memperkuat Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember”*, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad saw yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, perlu disampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri teladan pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi atas segala nasehat, petunjuk, serta kesabaran dalam membimbing sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ning Balqis Al-Humaira S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MA Unggulan Nuris Jember yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu sehingga terselainya skripsi ini
7. Segenap guru-guruku MIN Tutul Balung, Mts Sa Balung, dan MA Unggulan Nuris yang telah memberikan pendidikan serta ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, Aamiin.

Jember, 6 April 2021

Penulis

Siti Habibatul Fitria

NIM. T20171018

ABSTRAK

Siti Habibatul Fitria, 2021. “Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama’ah Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember”

Pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan di MA Unggulan Nuris bertujuan mampu menjadi tameng atau penguat akidah para siswa siswi di tengah maraknya arus ideologi yang semakin gencar bahkan mengarah pada perbuatan radikalisme dan terorisme yang dapat merusak keutuhan NKRI yang sudah lama di gaungkan. Di samping itu juga di harapkan mencetak pribadi yang berlandaskan *Ahklusunnah Wal-Jama’ah* di bumi Nusantara, pembelajaran Aswaja merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak diterapkan pada semua lembaga pendidikan, hanya lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan Pembelajaran Aswaja ke dalam kurikulumnya. Setiap lembaga memiliki metode yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, metode yang diajarkan di MA Unggulan Nuris menggunakan metode dialog interaktif. Dialog Interaktif inilah di rasa mampu menjawab tantangan untuk mengajarkan pembelajaran Aswaja yang tidak hanya sekedar memberi pengetahuan saja tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fokus peneliti yang diambil dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Perencanaan pembelajaran *Ahklusunnah Wal-Jama’ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Ahklusunnah Wal-Jama’ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *Ahklusunnah Wal-Jama’ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *Ahklusunnah Wal-Jama’ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Ahklusunnah Wal-Jama’ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris, (3) untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *Ahklusunnah Wal-Jama’ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenisnya studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris pembelajaran Aswaja dibagi menjadi dua, ada pembelajaran Aswaja sendiri dan Retorika Aswaja, hasil penelitian dari Retorika Aswaja meliputi perencanaan pembelajaran Aswaja yang bertujuan mempertahankan akidah siswa ketika sudah terjun dimasyarakat melalui metode dialog interaktif yang sudah terangkum dalam buku Retorika Aswaja. Materi yang diajarkan hanya materi pilihan yang sering menjadi perdebatan dikalangan masyarakat, Dalam pelaksanaannya untuk menguatkan akidah siswa, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Menggunakan metode dialog interaktif membuat siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari tentunya juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran meliputi tiga kategori yakni hafalan, praktek dan hasil rangkuman, hasil evaluasi dari Retorika Aswaja ini siswa lebih senang dalam proses pembelajarannya tidak membosankan dan yang pasti di buktikan dengan nilai rapot diatas KKM.

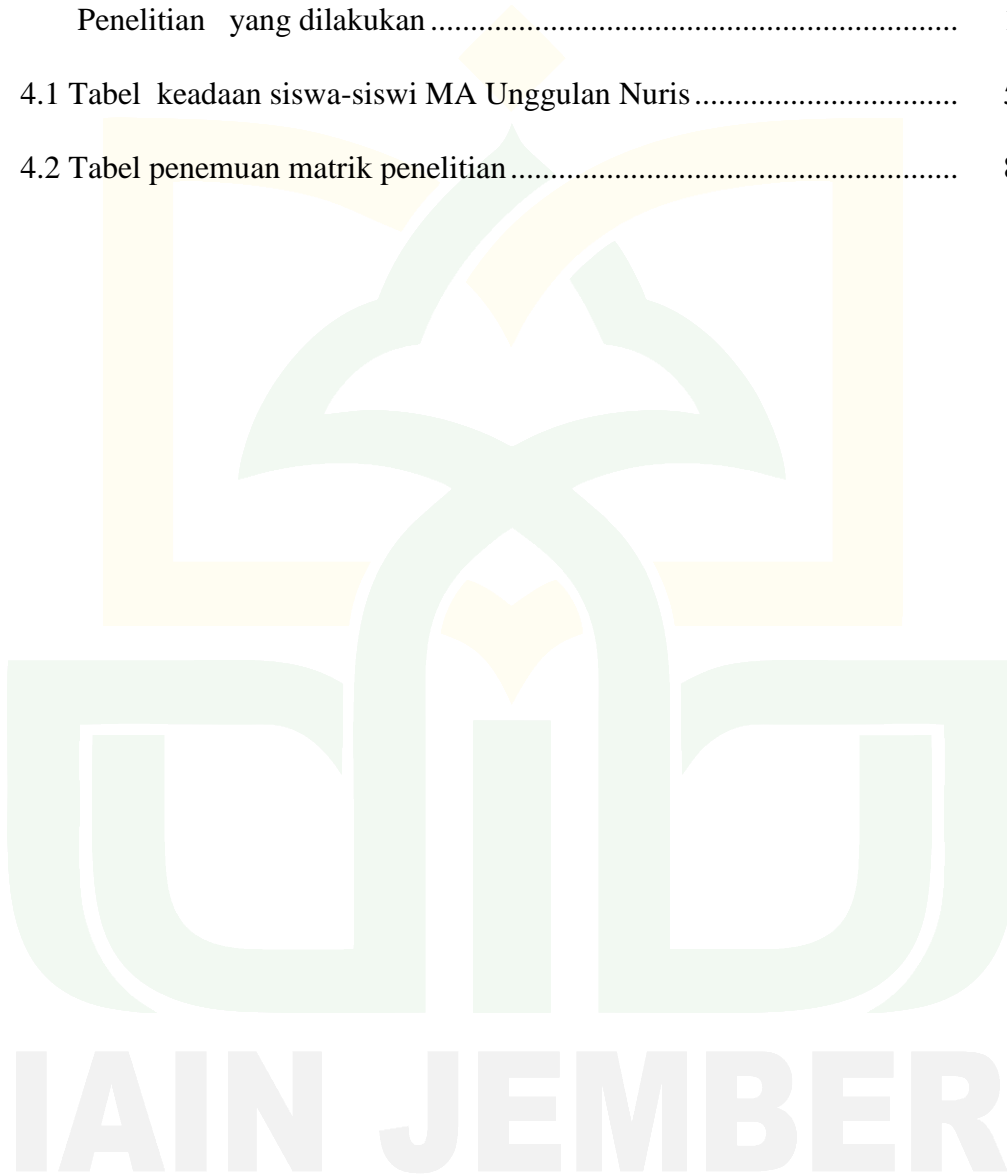
DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	
5. Pedoman Wawancara	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Denah Sekolah MA Unggulan Nuris	
9. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	17
4.1 Tabel keadaan siswa-siswi MA Unggulan Nuris	55
4.2 Tabel penemuan matrik penelitian	82



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Buku yang dipakai siswa dalam pembelajaran Retorika Aswaja dengan menggunakan metode dialog interaktif	62
4.2 Guru memberikan refleksi atau meluruskan materi yang sudah dibahas	72
4.3 Gambar hasil rangkuman siswa dan siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya	74
4.4 Kegiatan dialog interaktif siswa siswi kelas X PK3 dan XI PK 3	74
4.5 Hasil Rapot siswa pada mata pelajaran Retorika Aswaja	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu contoh kasus radikalisme yang tengah terjadi pada negeri Indonesia adalah bom bunuh diri yang dilakukan di wilayah Medan tepatnya di Mapolrestabes Medan yang terjadi pada pukul 08.45 WIB dan menewaskan satu orang. Bom bunuh diri yang dilakukannya menewaskan pelaku dan mengakibatkan beberapa petugas polisi terluka di beberapa bagian tubuhnya akibat terkena ledakan bom.¹ Aksi terorisme yang kian marak terjadi terutama di kalangan para mahasiswa-mahasiswi Indonesia, terutama sejak eksisnya salah satu kelompok radikal Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) di Indonesia yang mengajak para generasi muda untuk merusak keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang sudah lama mendarahdaging dalam diri bangsa Indonesia.²

Guncangan hebat dengan munculnya fenomena radikalisme agama yang beberapa terakhir sering muncul. Mereka beranggapan bahwa pemahaman keagamaan yang dianut mayoritas umat Islam Indonesia dinilai bukan merupakan pemahaman yang benar karena berbeda dengan Islam yang ideal yaitu Islam yang dicontohkan oleh Salaf As-Salih. Oleh karena itu, Salah satu jalan dalam pembentukan akhlak, moral dan meminimalisir paham

¹<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191113111045-20-447902/kronologi-ledakan-bom-bunuh-diri-di-mapolrestabes-medan> (Di akses pada tanggal 5 Desember 2020)

²<https://indonews.id/artikel/28327/Menguatnya-Radikalisme-di-Kalangan-Generasi-Muda-dan-Perempuan/> (Di akses pada tanggal 5 Desember 2020)

radikalisme yang ada di Indonesia adalah pendidikan. Salah satunya adalah dengan pendidikan Ahlusunnah Wal-Jama'ah atau kajian Aswaja.³

Dalam istilah masyarakat Indonesia Aswaja adalah singkatan dari *Ahlu-sunnah Wal- Jama'ah*. Merupakan segala sesuatu yang ditujukan kepada perilaku Rasulullah SAW, semua orang yang berjalan dan selalu menetapkan ajaran Rasulullah SAW. dan para sahabat sebagai pijakan hukum baik dalam aqidah, syariah dan tasawuf. Salah satu organisasi masyarakat besar di Indonesia yang mengusung ajaran Aswaja adalah Nahdlatul Ulama (NU). Ormas Nahdlatul Ulama merupakan organisasi terbesar di Indonesia yang memiliki peran dalam bidang pendidikan Indonesia. Banyaknya lembaga pendidikan dibawah naungan NU dan masyarakat yang begitu banyak tetapi tidak mengerti konsep dari Aswaja itu sendiri, makanya menuntut kajian Aswaja diajarkan pada lembaga-lembaga sekolah khususnya yang berada dibawah naungan NU agar mereka sedari dini sudah mampu membentengi akidah mereka dari pemikiran-pemikiran radikalisme yang sudah sangat marak saat ini. Pendidikan Aswaja diberikan diharapkan mampu menjadikan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, dan mampu bersikap *Tawassut, Tawazun, Tasamuh, dan I'tidal* sesuai dari ciri dan karakteristik Aswaja.⁴

Aswaja sebagai salah satu paradigma keagamaan yang telah lama dikembangkan dan dianut oleh masyarakat NU khususnya harus menjadi

³ Muhammad Machfudz, *Konsep Ahlusunnah (Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl al-Sunnah wal al-Jama'ah* Karangan K.H Ali Maksum), (2010, Yogyakarta : UIN Sunan kalijaga), hlm 22.

⁴K. H Muyiddin Abdusomad, *Hujjah Nu*(akidah-amaliah-tradisi) (Surabaya : Khalista, 2015), Hlm 7

perhatian serius untuk diaktualisasikan, sebab nilai-nilai Aswaja dapat dijadikan sebagai counter untuk membendung arus radikalisme. Karena itulah ajaran Aswaja tidak setuju dengan ajaran-ajaran akidah yang dimiliki oleh kelompok-kelompok radikal. Aswaja tidak setuju dengan respon dan penyelesaian persoalan melalui kekerasan, pemaksaan, apalagi dengan perusakan. Aswaja juga menolak terhadap eksistensi kelompok-kelompok yang menutup diri dari golongan kaum muslimin.⁵

Paradigma pemikiran aswaja bertumpu pada sumber ajaran Islam: Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma' dan Al-Qiyas, sementara pada tatanan praktik umat Islam yang menganut paham Aswaja mengikuti produk pemikiran ulama dimasa lalu ada tiga pilar inti yang menandai karakteristik Aswaja yaitu, mengikuti paham al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam bidang teologi mengikuti salah satu dari empat imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) dalam bidang Fiqih, dan mengikuti Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali dalam bidang Tasawuf.⁶

Didalam hadist dijelaskan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي
(سنن الترمذي, رقم ٢٥٦٥)

Artinya: “ Dari ‘Abdullah bin ‘Amr. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya kaum Bani Israil telah terpecah menjadi tujuh puluh

⁵ Masyhudi, Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nahdliyah, Ajaran Ahlusunnah wal al-Jama'ah Yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya : Khalista dan LTN NU Jawa Timur, 2007) Hal. 18.

⁶M. Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996), hal 80-85.

dua golongan. Dan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan. Semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan”. Lalu sahabat bertanya. “siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” nabi SAW menjawab, “(golongan itu adalah orang-orang yang berpegangan pada) semua perbuatan yang telah aku lakukan, serta semua perbuatan yang dikerjakan oleh sahabat-sahabatku.” (Sunan al-Tirmidzi 2565)⁷

Dalil inilah yang dijadikan hujjah oleh golongan *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* bahwa nanti akan ada banyak golongan yang mengaku bahwa ajarannya sesuai dengan yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Akan tetapi pada hadist di atas dijelaskan bahwa hanya ada satu golongan dari sekian banyak golongan yang akan masuk surga yakni golongan yang berpegang teguh pada ajaran Nabi dan para sahabat-sahabatnya. Ajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi juga ajaran yang dibawa oleh para sahabatnya.

Prinsip-prinsip ajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat adalah Tawassuth berarti sikap tengah, sedang-sedang atau tidak memihak atau moderat yang mencoba menengahi di antara dua sudut pandang, pemikiran atau tindakan yang bertentangan secara ekstrem di dalam kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan I'tidal adalah bersikap adil dalam berbagai hal ataupun dalam kondisi apapun. Adil tidak harus sama, melainkan adil sesuai takaran masing masing Karakter. Dan yang terakhir Tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil aqli (pikiran rasional) dan dalil naqli (al-Qur'an-Hadis). Artinya sikap seimbang dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara

⁷ Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidzi* (CD)

manusia dengan Allah SWT. Kemudian sikap toleransi yang sangat penting dilakukan terutama pada bangsa Indonesia sendiri yang memiliki beragam budaya, suku, agama, dan ras. Berintikan penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat.

Penting sekali penguatan pendidikan akidah terutama Aswaja ini diajarkan pada lembaga pendidikan terutama pada tingkatan SMA atau MA yang sudah mulai kritis dalam menanggapi suatu hal, terutama yang berkaitan dengan akidah yang nantinya akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari saat berada di lingkungan masyarakat. Tujuan dari diajarkannya pendidikan Aswaja ini pada lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Karena pada masa sekarang ini banyak terjadi kekerasan dan intoleransi yang mengatasnamakan agama yang mengganggu ketentraman hidup masyarakat. Nah dari hal ini maka lembaga pendidikan perlu memasukkan pendidikan akidah dengan menjadikan Aswaja ini dalam salah satu mata pelajaran di sekolah agar dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW sedini mungkin.⁸

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Hal ini disebabkan sekolah juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu bergaul dengan siapa saja tanpa mengesampingkan norma dan gampang menyalahkan terhadap sesuatu yang tidak sependapat dengan

⁸Irfan Taufiq Mustari, *Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Progam Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang*, (Tesis : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim : 2019)

mereka. Maka penting sekali pembelajaran Aswaja ini diterapkan didalam kurikulum sekolah karena sangat berpengaruh bagi siswa terhadap pertumbuhan sosial budaya masyarakat dimana mereka hidup nantinya. Problematika akan mereka hadapi salah satunya adalah banyaknya ideologi-ideologi yang tidak mendasar.

Terdapat lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan Aswaja dalam muatan kurikulumnya. Seperti MA Unggulan Nuris salah satu lembaga tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo-Sumbersari Jember. Lembaga ini memasukkan Aswaja menjadi salah satu mata pelajaran pada kurikulumnya bukan tanpa maksud diharapkan ketika mereka sudah berada di masyarakat nanti mampu membentengi akidah mereka dari pemikiran-pemikiran radikalisme dan juga tidak dengan mudahnya menyalahkan orang lain bahkan sampai mengkafirkan ajaran lain yang tidak sejalan dengan pemikiran Aswaja ini, karna didalam Aswaja ini memiliki karakteristik salah satunya sikap tengah-tengah tidak ekstrem kanan dan ekstrem kiri.⁹

Sekolah yang memasukkan Aswaja dalam salah satu mata pelajarannya yakni MA Wahid Hasyim yang berada di Balung, juga madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Amien Ambulu. Tiap lembaga pendidikan yang terdapat pembelajaran Aswaja juga memiliki perbedaan dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan di MA Unggulan Nuris menggunakan metode dialog interaktif. Meskipun berbeda

⁹Himmatul Ulya Al-Fitriani, tenaga pengajar Aswaja di MA Unggulan Nuris, diwawancarai oleh Siti Habibatul Fitria, Jember 7 Desember 2020.

dalam metode mengajarnya tujuannya sama-sama untuk menguatkan akidah siswa di tengah arus globalisasi yang semakin maju.

Metode dialog interaktif adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris, karena tingkatan SMA dan MA sudah terbilang cukup mampu dan kritis dalam menanggapi suatu masalah nantinya. Dialog interaktif adalah sebuah perbincangan atau percakapan yang dilakukan pada sebuah acara di televisi atau radio antara pembawa acara dengan pendengar atau pemirsa melalui sambungan telepon. Dalam retorika Aswaja yang menggunakan program dialog interaktif siswa dibagi menjadi kelompok pro dan kontra, dimana masing-masing dari kelompok memaparkan argumennya sesuai dengan suatu masalah yang disajikan oleh guru. Jadi dengan adanya program dialog interaktif ini tidak hanya membuat murid faham saja tetapi juga dapat mengamalkan dalam kehidupan mereka ketika sudah lulus dari sekolah atau terjun ke masyarakat sehingga mampu membentengi diri dengan akidah Aswaja.

Dari paparan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam Penguatan Pendidikan Melalui Metode Dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Unggulan Nuris?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press. 2017), 45.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bersisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan dapat meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
- b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi siswa Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang mengimplementasikan dalam suatu lembaga ataupun organisasi.

- b. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi seluruh civitas akademika, terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, dan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya.
- c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen Sekolah agar mencetak peserta didik yang berprestasi dan lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak jadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi pembelajaran Aswaja

Implementasi pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Implementasi pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Aswaja adalah singkatan dari *Ahlusunnah Wal- Jama'ah* salah satu ideologi yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, ideologi yang

memiliki karakteristik (*Tawassut, Tawazun, Tasamuh dan I'tidal*). Salah satu ideologi atau yang menjadi pegangan hidup dari pemikiran-pemikiran radikalisme dan juga tidak dengan mudahnya menyalahkan orang lain bahkan sampai mengkafirkan ajaran lain yang tidak sejalan dengan pemikiran Aswaja.

2. Dialog Interaktif

Dialog secara umum adalah kegiatan berbincang-bincang maupun berbicara terarah yang melibatkan beberapa orang dengan maksud dan tujuan tertentu. Sementara itu, dialog interaktif sebuah dialog yang membahas topik tertentu yang hangat diperbincangkan di masyarakat. Dialog interaktif yang dimaksudkan disini adalah bukan mengenai hal atau isu yang lagi hangat diperbincangkan di masyarakat akan tetapi topik mengenai aswaja yang dibahas. Dimana siswa diajarkan bagaimana cara berdialog tentang keaswajaan kepada temannya yang gunanya apa yang mereka pelajari tidak hanya sekedar mengetahui tapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

3. Penguatan pendidikan akidah

Penguatan pendidikan akidah yang dimaksud peneliti di sini adalah untuk membentengi akidah siswa dari ideologi-ideologi yang menyimpang, sesat dan tidak mendasar. Penguatan pendidikan akidah melalui pembelajaran Aswaja merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan Al-Qur'an dan

Sunnah, karena peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari.

Penting sekali penguatan pendidikan akidah dilakukan disamping sudah semakin marak ideologi yang menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist, juga merusak keutuhan NKRI yang sudah lama menjadi pondasi Bangsa Indonesia. Oleh karena itu perlu ditanamkan dari sedini mungkin terutama tingkatan pelajar di bangku SMA dan MA.

Jadi pembelajaran Aswaja dilaksanakan menggunakan metode dialog interaktif agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami namun juga bisa menerapkannya. Pembelajaran Aswaja dilaksanakan guna menguatkan akidah siswa khususnya di zaman modern saat ini yang sudah banyak terjadi contoh kasus radikalisme bahkan sampai mengarah ke perbuatan terorisme karena disebabkan dangkalnya ideologi yang menjadi pondasi atau pegangan para siswa. Oleh karena itu diharapkan pembelajaran Aswaja mampu menjadi solusi untuk menguatkan akidah siswa yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dan tentunya tidak merusak keutuhan NKRI.

4. Retorika Aswaja

Retorika merupakan keterampilan berbicara secara efektif. Sementara itu, Retorika Aswaja merupakan pembelajaran Aswaja yang disandingkan dengan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, hal yang dicapai siswa dalam pembelajaran ini adalah 1) Siswa memahami

materi tentang aswaja, 2) Siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara seperti presentasi, dialog, bahkan berdebat dengan baik.

MA Unggulan Nuris membagi mata pelajaran Aswaja menjadi dua yakni Aswaja dan Retorika Aswaja. Di Retorika Aswaja ini peserta didik diajarkan bagaimana menyampaikan dialog mereka secara terarah dan tentunya sesuai dengan buku panduan yang ada di dalam satu materi yang terkumpul dalam buku Retorika Aswaja.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

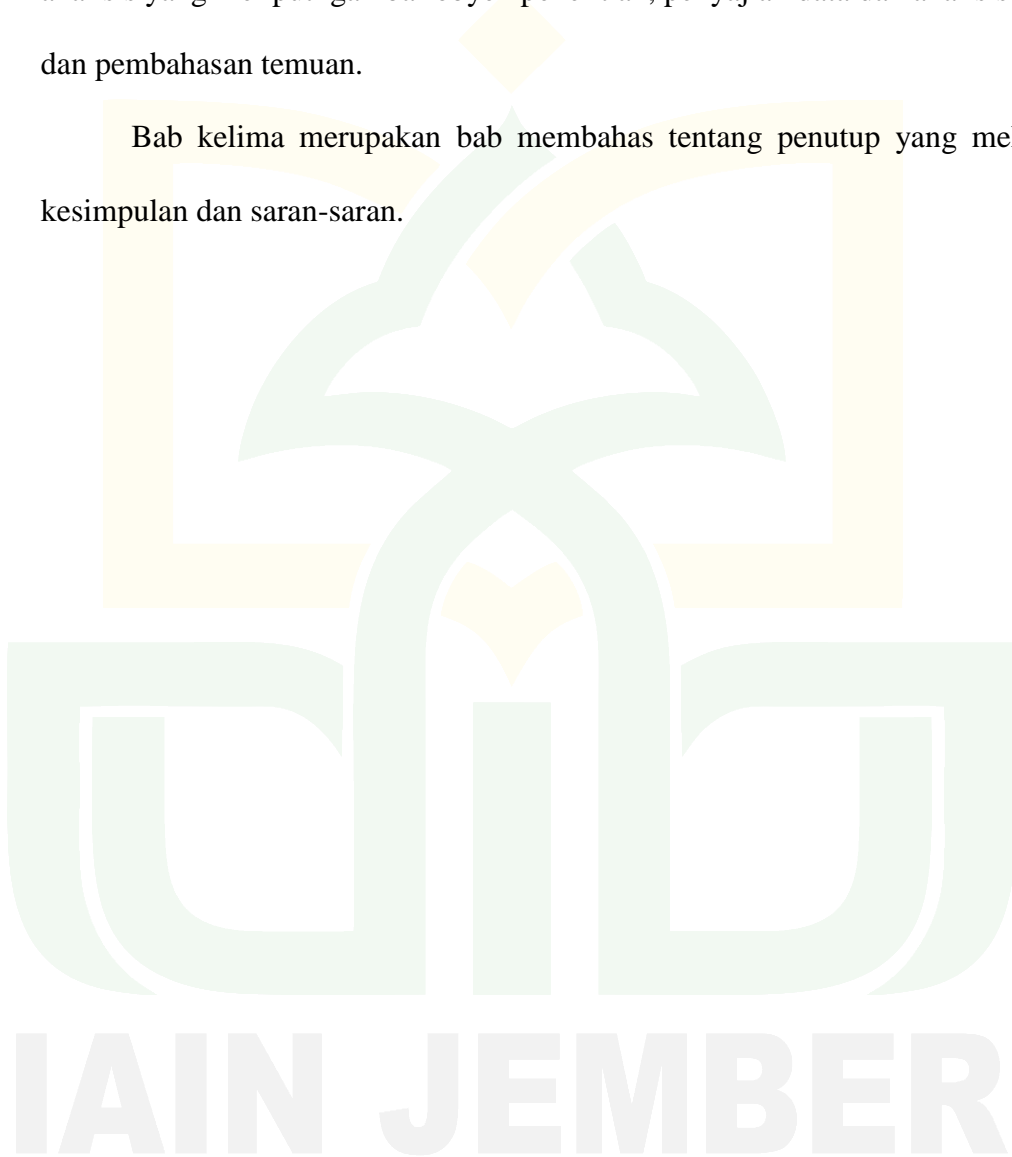
Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan focus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Peneliti Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹¹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Ibniyanto 2017 dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik*". Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pembelajaran Aswaja menjadikan siswa peduli terhadap sesama dan menjadikan siswa berakhlak mulia itu dapat dibuktikan dengan sikap peduli mereka terhadap sesama temannya. Dan juga sikap ramah tamah mereka terhadap kelompok sosial yang memiliki cara pandang yang berbeda dengan mereka. karena penting sekali memiliki rasa peduli bahkan toleransi terhadap pandangan yang berbeda dengan dirinya.
2. Skripsi karya Siti Choiriyah 2018 dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman dan Taqwa Di SMK Al-Falah Salatiga*". Adapun hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlak dan

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 42.

serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Dengan adanya pembelajaran aswaja ini menjadikan figur tenaga pendidik serta satuan pendidikan lainnya baik (sekolah/madrasah), orang tua peserta didik sebagai cerminan manusia yang berkepribadian lebih baik lagi. Faktor yang menjadi penghambat meliputi intern dan ekstern yakni keadaan siswa itu sendiri yang beragam karakter, kemudian lingkungan begaul, serta kurangnya kontrol dari orang tua, guru dan pengaruh media sosial.

3. Skripsi karya Eko Wahyudi 2018 dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal-Jama'ah dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponorogo)*". Adapun hasil penelitian ini adalah menghasilkan konsep nilai *Tawassuth*, *Tasamuh*, dan *Tawazun* yang diterapkan pada karakter peserta didik dalam berbagai aspek terutama aspek sosial, dimana siswa diajarkan bagaimana mereka menerapkannya juga dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya teorinya saja. Nilai yang dikembangkan dalam keseharian adalah tanggung jawab, peduli, cinta damai, demokratis, semangat dan kreatif. Diharapkan dengan adanya penerapan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dapat membentuk pribadi siswa yang lebih baik lagi.

Tabel 2.1
Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:
 Pemetaan Kajian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan penelitian terdahulu	Orisinalitas penelitian
1.	Ibniyanto, (2017), <i>Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik</i>	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan sama-sama membahas pembelajaran Aswaja yang fokusnya dalam pembentukan karakter sosial dan keagamaan peserta didik	Peneliti menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa baik dalam hal keagamaan maupun sosial melalui pembelajaran Aswaja. Dimana karakter siswa dibentuk melalui pembelajaran Aswaja ini.	Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran aswaja untuk membentuk perilaku sosial dan keagamaan peserta didik
2.	Siti Choiriyah, (2018), <i>Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman dan Taqwa Di SMK Al-Falah Salatiga</i>	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan sama-sama membahas pembelajaran Aswaja dan fokusnya untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa	Peneliti menitikberatkan pada peningkatan iman siswa agar mampu menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah serta harmonis.	Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Aswaja untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik.
3.	Eko Wahyudi, (2018) <i>Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal-Jama'ah dalam</i>	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan	Peneliti menitikberatkan pada hasil dari pembelajaran aswaja yang dilakukan	Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran aswaja dalam pembelajaran

	<i>pembelajaran Siswa (Study Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponorogo)</i>	sama-sama membahas pembelajaran Aswaja dan fokusnya adalah studi kasus yang ada di lembaga pendidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo	disekolah ini siswa tidak hanya menerima secara teori namun dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa	siswa yang dampaknya adalah siswa mampu memaknai pembelajaran aswaja ini dari beberapa aspek terutama aspek sosial
--	---	--	---	--

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada pembelajaran Aswaja yang dimasukkan pada salah satu mata pelajarannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus yang dibahas, fokus masalah yang dibahas oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan dimana peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran Aswaja dalam menguatkan akidah peserta didik melalui metode dialog interaktif.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi

pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.¹²

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang menemukan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rencana pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran deskriptif.

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas yang perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dengan adanya

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2012), 7

desain pembelajaran, perencanaan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, kemudian sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.¹³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran dalam hal ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Jadi yang dimaksud dengan tahapan pembelajaran yaitu jenjang dalam melakukan pembelajaran yang harus dilalui oleh seorang guru, yang meliputi tahapan pemula (*pra intruksional*), tahapan pembelajaran (*instruksional*), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut. Tahapan pra intruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Tahapan instruksional merupakan tahapan yang inti. Tahapan evaluasi dan tindak lanjut yaitu tahapan ketiga, tujuan tahapan ini adalah tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁴

Sasaran evaluasi adalah proses pembelajaran yakni tahapan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh

¹³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 2-3

¹⁴Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Progam Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019), 4

pemahaman tentang kinerja guru selama dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta minat, sikap dan motivasi belajar siswa.

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.

b. Ahlusunnah Wal-Jama'ah

1) Pengertian Aswaja

Istilah Aswaja adalah singkatan dari istilah *Ahl al-Sunnah wa al Jama'ah*, yang artinya *Ahl*, artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Al-Sunnah* yang berarti segala sesuatu yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dan *Al-Jama'ah* yakni apa yang telah di sepakati oleh para sahabat Rasulullah SAW pada masa *Khulafaur Rasyidin*. Jadi *Ahl al Sunnah wa al Jama'ah* merupakan ajaran yang mengikuti semua yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Sebagai pembeda dengan yang lain, ada empat ciri khas kelompok ini, yakni tiga sikap yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Keempat prinsip tersebut adalah *At-Tawassuth* (sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan), *At-Tawazun* (seimbang dalam segala hal termasuk dalam penggunaan Dalil Aqli dan Dalil Naqli)

Tasamuh (sikap toleransi terhadap sesama), dan yang terakhir adalah *I'tidal* (tegak lurus).¹⁵

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Syaikh `Abdul Qadir al-Jilani dalam kitabnya, *al-Ghunyah li Thalibi Thariq al-Haqq*:

فَالسُّنَّةُ مَا سَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْجَمَاعَةُ مَا اتَّفَقَ عَلَيْهِ أَصْحَابُ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خِلَافَةِ الْأَئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ
الْمُهَدِّدِينَ رَهْمَةً اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ (الغنية لطبي طريق الحق : ج ١ ص ٨٠)

Artinya: “Yang dimaksud dengan al-Sunnah adalah apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW (meliputi ucapan, perilaku, serta ketetapan beliau). Sedangkan pengertian al-Jama’ah adalah segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan para sahabat Nabi Muhammad SAW pada masa al-Khulafaur Rasyidin yang empat yang telah diberi hidayah (mudah-mudahan Allah SWT memberi rahmat pada mereka semua)” (Al-Ghunyah li Thalibi Thariq al-Haqq, Juz 1, hal 80).¹⁶

Ahlusunnah Wal-Jama’ah (Aswaja) menurut pandangan ulama’ adalah dasar dan paham keagamaan sebagaimana ditulis oleh Hadratus Syaikh KHM Hasyim Asy’ari dalam asasi NU sebagai berikut :

- 1) Dalam *akidah* mengikuti salah satu Imam Abu Hasan Al-Asy’ari dan Imam Abu Manshur Al-Maturidi.
- 2) Dalam *Ubudiyah* (Praktek peribadatan) mengikuti salah satu imam madzhab empat : Abu Hanifah, Malik bin Anas, Muhammad As-Syafi’i, Ahmad bin Hambal.

¹⁵K.H Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis (Jawaban pelbagai persoalan keagamaan sehari-har)*, (Surabaya : Khalista, VIII, Februari cet 2010), 1-4.

¹⁶Di dalam buku K.H Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis (Jawaban pelbagai persoalan keagamaan sehari-har)*, (Surabaya : Khalista, VIII, Februari cet2010), 2

- 3) Dalam *bertasawuf* mengikuti salah satu imam Abu Qasyim Al-Junaidi Al-Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali.¹⁷

Ahlusunnah Wal Jama'ah sebagai sebuah aliran yang muncul karena adanya sebuah respon terhadap aliran Mu'tazilah yang terkesan terlalu rasional sampai mengesampingkan sunnah. Dalam hal ini aliran Ahlusunnah Wal Jama'ah dibagi menjadi dua golongan diantaranya adalah Asy'ariyah yang dipelopori oleh Abu hasan Asy'ari dan Maturidiyah yang dipimpin oleh Abu Mansur Al-Maturidi. Dan yang menyebar ke Indonesia adalah aliran Asy'ariyah menjelma menjadi NU yang didirikan oleh KHM Hasyim Asy'ari.¹⁸ Menurut imam Asy'ari Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah golongan yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, hadist, dan apa yang diriwayatkan sahabat dan tabi'in. Adapun salah satu konsep dari pemahaman aswaja disini yaitu *Tawassuth, Tasamuh, Tawazun, I'tidal* dan *amar ma'ruf nahi mungkar*.¹⁹

2) Aswaja Sebagai Ideologi

K.H Hasyim Asy'ari sebagai pendiri Nahdlatul Ulama' telah membuat suatu organisasi yang sangat getol dalam memperjuangkan aqidah Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah, dalam

¹⁷Nur Sayyid Santoso, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal-Jama'ah*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014), 202

¹⁸ Titik Kurniawati, *Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Nahdliyyah (Aswaja) di Mts Ma'arif Fatahillah SindangAnom kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur*, (Skripsi Universitas Islam negeri raden Intan Lampung, 2018),17

¹⁹ Masyhudi Muchtar, *Aswaja An-Nahdliyah, Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah yang berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya : Khalista, Cet 1, Maret 2007) 51-52

perkembangannya Nahdlatul Ulama memberikan kontribusi positif terkait ideologi atau keyakinan dalam urusan agama Islam, khususnya ditengah-tengah arus gempuran aliran-aliran Islam lainnya.

Secara prinsip ideologi Aswaja merupakan suatu akumulasi pemahaman atas firman-firman Allah SWT dan sunnah Nabi Muhammad SAW, yang membedakan, “Aswaja sebagaimana yang ditulis K.H Hasyim Asy’ari dalam Qonun asasi adalah madzhab yang dalam akidah mengikuti salah satu dari imam Abu Hasan Al-Asy’ari dan imam Al-Maturidi, dalam ubudiyah mengikuti salah satu dari empat imam, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hambali, serta dalam tasawwuf mengikuti salah satu dari dua imam yaitu Abu Qosim Al-Junaidi Al-Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali.²⁰

Uraian diatas dapat dipahami aliran Aswaja merupakan suatu keseluruhan aspek-aspek keagamaan mulai dari akidah, syari’ah dan akhlak yang tersusun dan menjadi suatu ideologi atau paham yang digunakan dalam beragama Islam. Oleh karena itu perkembangan aliran ini sangat dipengaruhi oleh toko-toko pendirinya.

²⁰Shodiq, *Transmisi Ideologi Ahlusunnah Wal-Jama’ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nuan di SMA Al-Ma’arif Kudus*, Oktober 2015, Vol.9 No. 02, t.t., 188

3) Tujuan pembelajaran Aswaja

Aswaja dalam bidang pendidikan Islam sangat penting sekali dikembangkan sebagai nilai pendidikan Islam di Indonesia, disamping itu pendidikan aswaja muncul karena kebutuhan masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan agama dan moral. Hal diatas dapat dibuktikan dengan keadaan bangsa yang kita rasakan sekarang, banyak anak cucu kita yang meniru budaya barat, misalnya berpakaian yang mengundang hawa nafsu, pergaulan bebas dan lain-lain. Hal itu membuktikan bahwasannya nilai agama dan nilai moral generasi penerus bangsa ini akan melemah. Akan tetapi, permasalahan tersebut adalah bagaimana jika para orang tua lemah dalam nilai-nilai agama dan moralitas. Sehingga tak ada contoh bagi pemuda bangsa untuk memperbaiki moral.

Pendidikan Aswaja memiliki kelebihan, salah satunya pendidikan Aswaja tidak hanya ditunjukkan ke lembaga pendidikan saja namun juga ditunjukkan kepada masyarakat luas, hal ini dapat memperkuat aspek agama maupun moralitas masyarakat. Misalnya acara pengajian rutin yang diisi oleh ulama', hal itu sangat baik untuk meningkatkan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Misalnya acara pengajian rutin yang di isi oleh ulama'. Hal itu sangat baik untuk meningkatkan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Hal lain yang istimewa dari pendidikan Aswaja adalah pendidikan yang lebih dikonsentrasikan pada lembaga pendidikan islami atau dapat

disebut dengan pondok pesantren. Hal itu dapat membentuk kita selaku orang tua supaya anak cucu kita dapat mengetahui nilai-nilai agama dan moral.²¹

4) Materi pembelajaran Aswaja

Materi Aswaja yang diajarkan meliputi materi yang sering terjadi perdebatan dikalangan masyarakat salah satunya adalah perihal bid'ah, segala sesuatu yang tidak pernah dilakukan Rasulullah SAW merupakan suatu perkara yang bid'ah. Bagi kelompok radikalisme akan memperlakukan perkara yang dianggap bid'ah dan hal itu yang sering memicu perdebatan dikalangan masyarakat. Sehingga permusuhan kerap kali terjadi karena perbedaan pendapat atau pandangan.

Kemudian materi selain bid'ah ada Wiridan yang sering dilakukan setelah melaksanakan sholat. Yang dimaksud wiridan adalah berdzikir dan berdoa dengan membaca bacaan-bacaan khusus atau kalimat Thayyibah diantaranya adalah Tahmid, Takbir, tahlil yang dilakukan setelah sholat baik dilakukan secara sendirian maupun dilakukan bersama-sama. Wiridan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan setelah sholat, karena wiridan merupakan bentuk-bentuk dari penanaman nilai-nilai amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah, b) Ziarah kubur Ziarah kubur ialah aktivitas dengan maksud mendoakan orang yang telah meninggal dunia dan mengingat kematiannya

²¹Siti Choiriyah, *Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatkan Iman dan Taqwa di SMK Al-Falah Salatiga*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), 15

(mengingatkan akan kematian). Atau ziarah kubur adalah mendatangi makam keluarga, ulama, dan para wali untuk mendoakan mereka. c) Tahlil Berkumpul dan melakukan tahlilan sudah merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun temurun oleh mayoritas umat Islam di Indonesia. Tahlil biasanya diamalkan untuk orang yang meninggal dan orang yang mempunyai hajat. d) Sholawat ini adalah sebagai rasa kecintaan kepada Nabi, atau bentuk dari mahabbatur Rosul kepada Nabi Muhammad SAW dan mengharap barokah Nabi, dan semoga mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Saw.²²

c. Pembelajaran Aswaja di sekolah

Sekolah atau madrasah yang memasukkan mata pelajaran aswaja dalam salah satu kurikulumnya diantaranya adalah MA Unggulan Nuris, madrasah yang berdiri dibawah yayasan pondok pesantren Nurul Islam yang letaknya berada di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Jember, Madrasah ini menerapkan pembelajaran aswaja di dalam kurikulumnya. Dimana MA Unggulan Nuris ini menerapkan progam dialog interaktif didalam proses pembelajarannya.

Tidak hanya MA Unggulan Nuris, namun MA Wahid Hasyim yang berada di Kecamatan Balung juga memasukkan pembelajaran aswaja di dalam kurikulumnya, madrasah yang juga berada dibawah yayasan pondok pesantren juga menerapkan pembelajaran Aswaja

²²Muhammad Ma'shum Zainy al- Hasyimiy, Ternyata Aku Orang NU Kupas Tuntas Tradisi NU (Darul Hikmah: Jombang,2008), 22.

yakni yayasan pondok pesantren Al-Amien sabrang Ambulu, dimana lembaga pendidikan yang ada didalamnya memasukkan pembelajaran Aswaja dalam kurikulumnya. Pembelajaran aswaja sengaja dimasukkan ke dalam kurikulumnya yang bertujuan untuk mencetak karakter siswa yang memiliki kepribadian menghargai segala bentuk pemahaman yang berbeda dengannya ketika nanti sudah berada di lingkungan masyarakat.

1) Muatan lokal

Menurut pandangan modern, kurikulum bukan hanya sekedar rencana pelajaran. Kurikulum bertitik tolak dari sesuatu yang bersifat aktual yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Semua pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah seperti mempelajari berbagai mata pelajaran, melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama kelompok dan pengalaman kehidupan lainnya tercakup dalam pengertian kurikulum.

Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah masing-masing. Kurikulum muatan lokal adalah salah satu bagian dari kurikulum yang berlaku saat ini, istilah muatan lokal dalam dunia pendidikan di Indonesia secara resmi

mulai tahun 1987, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987, tentang muatan lokal. Kurikulum atau mata pelajaran muatan lokal pada awalnya bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan materi pelajaran lokal yang dimasukkan ke dalam berbagai bidang studi yang relevan.²³

Aswaja ini adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum muatan lokal, jadi tidak semua sekolah atau madrasah menerapkan pembelajaran ini, karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari lembaga masing-masing. Tiap lembaga memiliki kurikulum yang berbeda-beda meskipun harus mengacu pada kurikulum 2013 namun ada beberapa sekolah yang menggabungkan antara kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP. Oleh karena itu lembaga pendidikan MA Unggulan Nuris salah satunya yang menggabungkan dua kurikulum tersebut dalam satuan pendidikannya.

2. Metode pembelajaran dialog interaktif

Dialog secara umum adalah kegiatan berbincang-bincang maupun berbicara terarah yang melibatkan beberapa orang dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan dialog interaktif sebuah dialog yang membahas topik tertentu yang hangat diperbincangkan di masyarakat dan sebuah pembicaraan atau pembicaraan yang dilaksanakan di televisi maupun

²³Nandi Warrnandi, *Implementasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Pada Sekolah Luar Biasa*, (Bandung : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 5.

radio. Dalam acara itu ada pembimbing acara atau yang disebut sebagai host dan ada pun pemirsa maupun pendengar yang tersambung melewati telepon. Di dalam suatu dialog interaktif yang diadakan terdapat tidak sedikit pihak yang pun ikut berperan, laksana narasumber, pemirsa, pembawa acara, dan beda sebagainya.

Adapun tentang tema atau topik dialog yang dibicarakan umumnya adalah sesuatu yang sedang viral atau sedang booming. Meskipun begitu, terkadang pun ada yang membicarakan mengenai persoalan lain laksana pendidikan, kuliner, fashion, sport, gaya hidup, dan beda sebagainya. Di dalam mengemban dialog interaktif ini pastinya dalam keadaan yang santai. Meskipun bahan atau pembahasannya itu agak serius, tetap saja akan dibicarakan secara santai tetapi tidak melupakan pokok pembahasan.

Dengan begitu, maka dialog yang dilaksanakan akan terhindar dari hal-hal yang dapat merangsang terjadinya masalah atau perselisihan.²⁴

Dialog interaktif yang dimaksudkan disini adalah bukan mengenai hal atau isu yang lagi hangat diperbincangkan di masyarakat akan tetapi topik mengenai aswaja yang dibahas. Dimana siswa diajarkan bagaimana cara berdialog tentang keaswajaan kepada temannya yang gunanya apa yang mereka pelajari tidak hanya sekedar mengetahui tapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Manfaat dari dialog interaktif ini selain membantu siswa kritis dalam menanggapi suatu masalah juga sebagai bahan ajar ketika mereka bertemu dengan

²⁴<https://www.gurupendidikan.co.id/dialog-interaktif/> (di akses pada tanggal 6 Desember 2020)

sekelompok orang yang bisa saja berbeda pemahaman dengan mereka, dan dialog interaktif inilah yang sesuai untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan Aswaja tidak hanya dari segi teori namun juga prakteknya.

3. Penguatan pendidikan akidah

Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan, memegang peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan akidah tersebut. Dengan konsep pendidikannya madrasah dapat membekali pribadi-pribadi anak didiknya dengan sikap-sikap rajin, jujur, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, bekerja keras serta nilai-nilai terpuji lainnya. Sehingga akhirnya dapat menelorkan insan yang berkepribadian muslim yang tangguh, harmonis, mampu mengatur kehidupan pribadinya, mengatasi masalah-masalah yang timbul, mencukupi kebutuhan serta mengendalikan dan mengarahkan tujuan hidupnya. Penguatan pendidikan akidah tidak dapat hanya semata-mata melalui bangku sekolah melainkan penguatan itu juga harus diterapkan. Dalam hal ini peserta didik mendapat bimbingan dan keteladanan langsung oleh para pendidiknya. Selanjutnya apa yang dilakukan dimadrasah tidak hanya menekankan pentingnya pengaplikasian pembelajaran Aswaja itu saja.²⁵

Penguatan pendidikan akidah melalui pembelajaran Aswaja merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, karena peserta didik dilatih

²⁵K.H Muhyiddin Abdusshomad, Hujjah NU: Akidah, Amaliah dan Tradisi, (Surabaya: Khalista, 2008),. 6.

untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari senantiasa akan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga mudah dipahami dan diamalkan. karena penguatan pendidikan akidah tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus-menerus dan proporsional agar mencapai tujuan yang diharapkan.²⁶

Penting sekali penguatan pendidikan akidah dilakukan terutama pada lembaga pendidikan disamping sudah semakin marak ideologi yang menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist, juga merusak keutuhan NKRI yang sudah lama menjadi pondasi Bangsa Indonesia. Oleh karena itu perlu ditanamkan dari sedini mungkin dan tingkatan pelajar di bangku SMA dan MA inilah yang menjadi tujuan para sekelompok ideologi yang menyimpang dan radikalisme untuk mengajak para kaum muda gabung di dalam kelompoknya karna usia mereka sangat mudah untuk di masuki pemahaman-pemahaman yang tidak mendasar disamping emosi mereka yang juga labil. Maka perlu adanya penguatan pendidikan akidah agar mereka juga memiliki pondasi akidah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yakni akidah Aswaja.

4. Implementasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif
 - a. Perencanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif

²⁶Nurlailiya, *Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan karakter Aswaja peserta Diik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangurejo kabupaten Lampung Tengah*, (Tesis : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 5-6

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam membantu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya, perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai proses pembelajaran Aswaja pendidik akan merencanakan bagaimana dalam pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan lancar, efektif dan tentunya efisien. Perencanaan perlu dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran karna akan membantu para pendidik dalam proses belajar mengajar. Disamping membantu juga kegiatan belajar mengajar akan terarah dan runtut.

Pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan ini telah di rencanakan sedemikian rupa, oleh karena itu kenapa pembelajaran Aswaja ini dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah yang tidak lain bertujuan mencetak pribadi siswa yang memiliki karakter yang sesuai dengan *Ahlusunnah Wal-Jama'ah*.

- b. Pelaksanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif

Setelah melalui tahap proses perencanaan maka tidak akan dikatakan suatu implementasi dari pembelajaran jika tidak dilaksanakan, karna tanpa adanya pelaksanaan sebuah perencanaan tidak akan ada hasilnya begitu juga dengan sebuah pelaksanaan tanpa

adanya perencanaan yang matang tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien

Pelaksanaan pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan menggunakan program dialog interaktif. Dimana pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa kemudian siswa bergantian bertanya kepada temannya sesuai dengan buku yang sudah disusun pada lembaga ini sebagai bentuk dari program dialog interaktif. Dengan adanya buku Retorika tersebut membantu siswa dalam memahami juga menerapkan apa yang sudah mereka bahas dalam pembelajaran Aswaja

- c. Evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif

Evaluasi dalam konteks penguatan akidah adalah upaya untuk membentengi akidah siswa dari berbagai akidah yang menyimpang. Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur seberapa pahamkah siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Suatu proses pembelajaran tidak akan dapat mengalami perubahan yang signifikan jika tidak ada evaluasi didalamnya oleh karena itu perlu adanya evaluasi di dalam proses pembelajaran agar apa yang sudah dilaksanakan di dalam pelaksanaan pembelajaran dapat di perbaiki apabila ada kekurangan didalamnya.²⁷

²⁷Titik Kurniawati, *Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal-jama'ah An-Nahdliyyah (Aswaja) di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec.Sekampung Udik Kab.Lampung Timur*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) 41

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.²⁸

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenisnya studi kasus.³⁰ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purpose dan snowball, teknik pengumpulan data dengan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

²⁹ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

³⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian.kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada di lapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai nilai dibalik yang tidak nampak.³¹

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.³²

Sesuai dengan metode dan jenis peneitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang **“Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama’ah dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember”**

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dan dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Aliyah

Unggulan Nuris Jln Pangandaran No 48 Antirogo-Sumbersari Jember. Alasan

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

³²Albi Anggito & Johan Setiawan, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa lembaga pendidikan ini dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Aswaja menerapkan program dialog interaktif yang bertujuan untuk mengasah daya kritis siswa dalam menanggapi suatu masalah yang terjadi dikemudian hari dengan tidak hanya mendapatkan teorinya saja namun juga implementasinya dimasa yang akan datang ketika para siswa sudah hidup dilingkungan masyarakat yang akan menemukan banyak pemahaman, banyak sudut pandang, dan banyak pemikiran atau ideologi yang berbeda dengannya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.³³

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

³³ Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

- a. Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris Ibu Latifah Muzayyana, S.Pd
- b. Guru Pengajar Retorika Aswaja MA Unggulan Nuris Ustad Muhammad Rizal Fikri Muzani, S.Ag dan Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani
- c. Siswa/i MA Unggulan Nuris yaitu Evi Purnama Sari Kelas X PK3, Abraham Malkan kelas X PK3, Muhammad Haikal Mustofa kelas X PK3, Isma Wafik Kamila kelas XI PK3, dan Maharani Nur Fatihatus Solihah kelas XI PK3.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepala sekolah telah menyerahkan sepenuhnya kepada Waka Kurikulum, sehingga informan yang didapatkan peneliti melalui wawancara berasal dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah : Sejarah dan profil Madrasah Aliyah Unggulan Nuris, Visi dan Misi, Struktur lembaga, data siswa. Dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk

menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.³⁴

1. Teknik Pengamatan Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati tersebut.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini, yaitu :

- a. Perencanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris?

³⁴Kristanto. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2018).

- b. Pelaksanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris?
- c. Evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Unggulan Nuris?

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- 1) Camera/hp
- 2) Buku catatan
- 3) Pedoman observasi

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk menyimpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai.

Teknik pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menyusun instrument wawancara.

Sedangkan wawancara yang tidak sistematis adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyusun instrument wawancara terlebih dahulu.

Wawancara dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu digunakan apabila peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas, dimana peneliti tidak terikat oleh pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Namun, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas menanyakan apa saja yang ingin diketahui tanpa terikat oleh pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besarnya permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas dalam berkomunikasi dan bertanya. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara, namun tidak terikat pada pedoman wawancara agar mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam. Adapun data yang diperoleh dari wawancara adalah :

- 1) Perencanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris?
- 2) Pelaksanaan pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris?
- 3) Evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog Interaktif di Madrasah Unggulan Nuris?

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- (a) Alat perekam/hp
- (b) Panduan wawancara

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a) Profil dan sejarah MA Unggulan Nuris Jember
- b) Visi dan Misi MA Unggulan Nuris Jember
- c) Denah lokasi MA Unggulan Nuris Jember
- d) Struktur organisasi MA Unggulan Nuris Jember
- e) Data siswa/i MA Unggulan Nuris Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁶ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 244-245.

³⁶Sugiyono, 246.

"akhir" dapat ditarik dan diverifikasi.³⁷ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

³⁷Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁹

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

³⁸Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁰

Verifikasi (penarikan kesimpulan) yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo, agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.⁴¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reabilitas. Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴²

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.⁴³

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁴⁰Sugiyono, 253.

⁴¹Rifai, *Kualitatif Teori*, 78.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267.

⁴³Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁴ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁴⁶

G. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁴⁵Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada lembaga MA Unggulan Nuris Jember.

⁴⁷Tim penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 50.

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam sub bab ini, poin secara singkat akan dibahas beberapa hal tentang latar belakang obyek penelitian antara lain: 1) Sejarah singkat berdirinya MA Unggulan Nuris, 2) profil MA Unggulan Nuris, 3) Visi dan Misi, MA Unggulan Nuris, 4) Keadaan tenaga pengajar dan karyawan MA Unggulan Nuris, 5) Keadaan siswa MA Unggulan Nuris.

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Nuris

MA Unggulan Nuris merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di kota Jember, Jawa Timur. Sekolah yang terletak di Jalan Pangandaran 48 Antirogo Kecamatan Sumpalsari ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan sudah terakreditasi A yang ada di Kabupaten Jember. Terbukti dengan jumlah calon siswa yang mendaftar ke sekolah ini dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tidak hanya itu, prestasi yang diraih para siswanya, baik itu dari bidang akademis maupun non akademis membuktikan bahwa sekolah ini mempunyai komitmen yang jelas untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas, beriman dan berbudaya.⁴⁸

Sekolah ini berdiri untuk meneruskan lembaga MTs Unggulan Nuris yang telah meluluskan angkatan pertamanya pada tahun ajaran

⁴⁸<http://pesantrennuris.net/2016/04/18/sejarah-ma-unggulan-nuris-jember/> (di akses pada tanggal 02 Februari 2021)

2010/2011. Maka diperlukan suatu lembaga untuk melanjutkan kurikulum unggulan yang dirancang oleh K.H Muhyiddin Abdussomad bersama putranya Gus Robith Qoshidi, Lc. Lembaga ini dibentuk untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang kitab kuning dan maju di bidang sains, serta seluruh peserta didiknya menguasai argumentasi akidah dan amaliah *Ahlusunnah Wal-Jama'ah*. Berangkat dari motivasi ini, maka dibentuklah “MA Unggulan Nuris” tahun 2011 di bawah yayasan Pondok Pesantren Nurul Islan Jember. Kepala madrasah pertama Dr. Hj. Hodaifah dan dilanjutkan oleh kepala madrasah kedua Ning Hj. Balqis al-Humairoh, S.Pd.I.

Konsep dari MA Unggulan Nuris adalah *boarding school*, seluruh siswa harus tinggal di asrama pondok pesantren. Untuk kurikulum keagamaan MA Unggulan Nuris dalam naungan MPKiS (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri). Untuk mengasah kemampuan sains dibentuklah M-SAINS (Madrasah SAINS) yang mengembangkan ilmu Biologi, Kimia, Fisika, Matematika dan Robotika. Demi mengembangkan mutu Madrasah Aliyah maka diluncurkan program “Go International”. Program ini dilanjutkan dengan memberangkatkan peserta NSEP (Nuris Student Exchange Programme) tanggal 11 Januari 2016 untuk melakukan pertukaran keilmuan dan kebudayaan di Thailand.⁴⁹

Sekolah ini mulai menghasilkan lulusan-lulusan calon pemimpin bangsa, dari beberapa alumni yang banyak yang sudah mengabdikan

⁴⁹<http://pesantrennuris.net/2016/04/18/sejarah-ma-unggulan-nuris-jember/> (di akses pada tanggal 02 Februari 2021)

mengajar di lembaga yang ada di pesantren Nuris terutama di lembaga di MA Unggulan Nuris sendiri yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil selama menempuh pendidikan strata satu. Dengan berkembangnya kota Jember, MA Unggulan Nuris menambah beberapa sarana/fasilitas belajar dan ditambah dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional maka sampai sekarang di tahun pelajaran 2020/ 2021 MA Unggulan Nuris berusaha menjadi sekolah yang terbaik di Kabupaten Jember.

2. Profil Madrasah Aliyah Unggulan Nuris

Secara singkat dijelaskan profil MA Unggulan Nuris sebagai berikut :

MA Unggulan Nuris merupakan lembaga pendidikan jenjang SLTA yang ada di Kabupaten Jember dengan beralamatkan rincinya di Jalan Pangandaran No 48 Desa Antirogo Kecamatan Sumpersari, Kode Pos 68125. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga biasa atau konvensional milik swasta dan telah berakreditasi A.

MA Unggulan Nuris telah dibuka pada 15 Juli 2011 dengan siswa yang tidak lebih dari 30 siswa pada angkatan pertama dan hanya terdapat jurusan IPA saja. Dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235090080 dan NPSN 69788151 dan untuk nomor telepon yang bisa dihubungi (0331) 339544. Email mayouries@gmail.com dan untuk info lebih lanjut bisa melalui website www.pesantrennuris.net.⁵⁰

⁵⁰Peneliti, Profil MA Unggulan Nuris Jember, Tahun Ajaran 2020/2021, Studi Dokumen 02 Februari 2021.

3. Visi dan Misi MA Unggulan Nuris

Berdasarkan hasil analisis studi dokumentasi ini bahwa visi MA Unggulan Nuris. “Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, unggul dalam bidang Agama dan berprestasi dalam bidang Sains”. Misi MA Unggulan Nuris sendiri dalam mewujudkan visi tersebut antara lain: (1) Membentuk peserta didik untuk senantiasa berakhlakul karimah dalam setiap perilakunya, (2) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan agama dan umum secara berkeseluruhan, (3) Mewujudkan pendidikan yang Islam dengan paham Ahlusunnah Wal-Jama'ah, (4) Memperdalam pengetahuan peserta didik dalam pemahaman kitab kuning, (5) Meningkatkan mutu akademis peserta didik sehingga berprestasi dan berdaya saing secara global, (6) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli, (7) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli, (8) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli dan diterima di perguruan tinggi pilihan, (9) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan religius,

disiplin, dan peduli, (10) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademis dengan landasan nilai.⁵¹

4. Data Guru dan Karyawan

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa, di MA Unggulan Nuris memiliki tenaga pendidik dan kependidikan jumlah keseluruhan ada lima puluh dua (52) guru yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan juga stafnya. Dari 52 tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA Unggulan Nuris hampir semuanya sudah memiliki gelar sarjana (lulusan S1), ada 4 guru lulusan sarjana luar Negeri seperti Cairo, Mesir dan Hadramaut, Yaman. Selebihnya sarjanan dalam Negeri, Ada 1 guru yang sudah menempuh strata 2 (S2), Ada juga guru alumni dari MA Unggulan Nuris sendiri, ada yang sudah sarjana dan ada yang masih menempuh pendidikan sarjana. Memang tidak semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA Unggulan Nuris ini sudah lulusan sarjana (S1) karena di dalam kurikulum itu sendiri terdapat mata pelajaran BMK dan Nahwu yang di ajarkan oleh para Ustadz dan Ustadzah alumni pondok pesantren dari berbagai daerah.

Dengan demikian secara profesional semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA Unggulan Nuris sudah bisa di kategorikan sebagai guru dan tenaga kependidikan yang profesional dalam mengajar di

⁵¹Peneliti, Visi dan Misi MA Unggulan Nuris Jember, Tahun Ajaran 2020/2021, Studi Dokumen 02 Februari 2021.

MA Unggulan Nuris. Di MA Unggulan Nuris ini pembelajaran Aswaja dibagi menjadi dua, ada Aswaja yang di ajar oleh kyai sendiri dan Retorika Aswaja. Fokus kajian yang dilakukan peneliti hanya pada mata pelajaran Retorika Aswaja. Adapun tenaga pendidik yang diberikan amanah dan tugas untuk mengajar pembelajaran Retorika Aswaja di MA Unggulan Nuris berjumlah tiga, yaitu : Ustad Abdullah Dardum, M.Th.I, Ustad Muhammad Rizal Fikri Muzani, S.Ag, dan Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani.⁵²

5. Data Siswa-Siswi MA Unggulan Nuris

Berdasarkan hasil penelitian jumlah siswa MA Unggulan Nuris secara keseluruhan.

Tabel 4.1
Keadaan siswa-siswi MA Unggulan Nuris Jember

Keterangan	Kelas			Total
	X	XI	XII	
Rombel	6	6	4	16
Laki-laki	61	58	57	176
Perempuan	99	89	75	263
Total	160	147	132	354

Berdasarkan tabel di atas pada ajaran 2020/2021 siswa siswi MA Unggulan Nuris keseluruhan berjumlah 354 siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 176 sedangkan siswa perempuan berjumlah 263 siswi. Pembelajaran Aswaja yang menggunakan metode dialog interaktif yang disebut dengan Retorika Aswaja hanya diterapkan pada kelas X dan XI saja, semua jurusan PK di campur menjadi satu sehingga terbagi dengan di

⁵²Peneliti, Data Guru dan Karyawan MA Unggulan Nuris Jember, Tahun Ajaran 2020/2021, Studi Dokumen 02 Februari 2021.

tiga kelas A, B, dan C yang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing yang sudah di adakan tes awal sebelum penentuan kelas. Kelas A diampu oleh Ustad Abdullah Dardum, M.Th.I, kelas B diampu oleh Ustad Muhammad Rizal Fikri Muzani, S.Ag, sedangkan kelas yang C diampu oleh Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani.⁵³

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab, data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menyajikan tiga macam pengumpulan data diantaranya observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data dari hasil wawancara. Sesuai dengan tiga metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran *Ahlusunnah-Wal-Jama'ah* Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. Dalam proses pembelajaran Aswaja, MA Unggulan Nuris Jember memasukkan pembelajaran Aswaja ke dalam salah satu mata pelajarannya untuk menguatkan pendidikan akidah siswa di tengah arus globalisasi saat ini. Untuk itu dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan tentang: 1)Perencanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-*

⁵³Peneliti, Data Siswa MA Unggulan Nuris Jember, Tahun Ajaran 2020/2021, Studi Dokumentasi 02 Februari 2021.

Jama'ah Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember, 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember, 3) Evaluasi Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember

1. Perencanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember

Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang menemukan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam membantu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya, perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai proses pembelajaran Aswaja pendidik akan merencanakan bagaimana dalam pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan lancar, efektif dan tentunya efisien. Perencanaan perlu dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran karna akan membantu para pendidik dalam proses belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran Aswaja menjadi program unggulan di MA Unggulan Nuris Jember ini terdiri dari 4 langkah, yaitu:

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran Aswaja

MA Unggulan Nuris merupakan lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren, pembelajaran Aswaja juga diajarkan di dalam pesantren itu sendiri, namun mengapa pembelajaran Aswaja juga diajarkan di lembaga pendidikan, yakni lembaga MA Unggulan Nuris. Tujuan pembelajaran Aswaja juga diajarkan disekolah antara lain lebih mendalami dan tentunya juga memberikan penguatan kepada mereka mengenai Aswaja. Oleh karena itu, pembelajaran Aswaja dimasukkan ke dalam kurikulum MA Unggulan Nuris seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris ibu Latifah Muzayyana mengatakan bahwa :

Tujuan pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris diterapkan adalah implementasi dari misi Madrasah yaitu Mewujudkan pendidikan yang Islam dengan paham ahlussunnah wal jama'ah agar mereka menjadi kader-kader Aswaja yang mumpuni Memiliki bekal ajaran-ajaran Islam untuk dijadikan sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari memperjuangkan Aswaja jika kelak sudah terjun di masyarakat.⁵⁴

Kemudian beliau juga menambahkan.

Dalam pertarungan pemikiran dan ideologi saat ini , Agresivitas gerakan kelompok-kelompok radikal yang bermunculan. Seringkali kita jumpai di buku-buku pelajaran umum ataupun keagamaan terdapat paham atau doktrin yang disisipkan. Sehingga jika tidak ada filter maka dengan mudahnya peserta didik akan mudah terjerumus dengan pemahamannya yang salah. Nah dari sinilah fungsi pelajaran Aswaja bisa kita lihat yaitu

⁵⁴Latifah Muzayyana, diwawancarai oleh penulis. Jember, 3 April 2021

memperkokoh dan memantapkan akidah peserta didik berdasarkan *Ahlussunnah Wal -Jama'ah*.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya MA Unggulan Nuris memasukkan pembelajaran Aswaja dalam program unggulan sekolah yang bertujuan untuk mencetak kader yang berpaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* tidak hanya itu saja namun juga berperan dalam menguatkan pendidikan akidah di tengah arus globalisasi saat ini. sebagaimana yang disampaikan oleh guru pengajar yakni Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani.

Pembelajaran Aswaja memiliki peranan penting karena menyangkut dengan akidah, akidah sendiri merupakan ilmu wajib yang menjadi pondasi bagi keimanan seseorang. Jika pondasinya tidak kuat bagaimana bisa bangunannya juga kuat. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran Aswaja mau di lembaga manapun tujuannya pasti untuk menguatkan akidah siswa, ketika mereka sudah keluar dari sini mereka punya pegangan.⁵⁶

Hal senada juga dipaparkan oleh Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris yakni Ibu Latifah Muzayyana yang menjelaskan sebagai berikut :

Tujuan pembelajaran Aswaja menguatkan pendidikan akidah siswa melalui penguatan ideologisasi nilai-nilai Aswaja dan pemahaman ajaran Islam yang moderat. Contohnya :Menggunakan kitab Fiqih tradisonal karya Kyai Muhyidin Abdushomad sebagai landasan dan referensi peserta didik dalam pembelajaran, Pembacaan yasin setiap pagi bersama wali kelas, Membaca Al-Qur'an dan shodaqoh untuk mayit dengan cara membaca surat Yasin dan Tahlil bersama jika ada yang meninggal dunia.dllDengan melakukan pembiasaan yang berlandaskan Aswaja diatas adalah bentuk penguatan akidah siswa di MA Unggulan Nuris.⁵⁷

⁵⁵Latifah Muzayyana, diwawancarai oleh penulis. Jember, 3 April 2021

⁵⁶Himmatul Ulya Al-Fitriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

⁵⁷Latifah Muzayyana, diwawancarai oleh penulis. Jember, 3 April 2021

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa tujuan pembelajaran Aswaja tidak akan lepas dari keterlibatan Kepala Sekolah dalam menyusun tujuan pembelajaran Aswaja, sehingga sangat di perhatikan dan dapat terlaksana pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan misi dari MA Unggulan Nuris itu sendiri, yaitu :

Kepala sekolah disini berperan penting dalam adanya pembelajaran Aswaja baik melalui kebijakannya maupun dalam tindakannya seperti penyediaan sarana prasarana dan SDM pendukungnya yang membantu kyai Muhyidin Abdushomad dalam proses KBM aswaja.⁵⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris untuk mewujudkan dari misi MA Unggulan Nuris yaitu mewujudkan pendidikan Islam yang belandaskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* agar nantinya ketika mereka sudah keluar memiliki bekal yang mumpuni dalam mempertahankan akidah mereka ketika mereka sudah terjun di lingkungan masyarakat.

b. Penentuan Bahan/Materi Pembelajaran Aswaja

Dalam menentukan pembelajaran Aswaja guru telah merencanakan bahan atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang meliputi pengertian Aswaja, Bid'ah, Tahlilan, Ziarah Kubur, Tawassul, Tabarruk, Maulid Nabi, Dzikir Keras dan Berjama'ah, dan Shalat Tarawih 20 rakaat. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru

⁵⁸Latifah Muzayyana, diwawancarai oleh penulis. Jember, 3 April 2021

pengajar pembelajaran Aswaja Ustadz Muhammad Rizal Fikri Muzani,

S.Ag mengatakan bahwa :

Pada saat akan memulai proses pembelajaran yang saya dipersiapkan yang pasti dalam perencanaan pembelajaran materi yang akan diajarkan kepada siswa, hal itu penting sekali untuk di persiapkan sebelum memulai pembelajaran. Kemudian bentuk pembelajaran yang bagaimana yang akan di laksanakan dalam proses pembelajaran nantinya dan target yang mau dicapai seperti apa.berhubung target yang di inginkan oleh Madrasah siswa tidak hanya memahami Aswaja itu sendiri tetapi juga mengamalkannya nanti ketika mereka sudah ada di lingkungan masyarakat tentunya juga mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Dan itu yang harus kita targetkan ke siswa.⁵⁹

Kemudian beliau juga menambahkan.

Pemilihan materi sebelum proses pembelajaran itu sangat penting untuk dilakukan karena tidak semua materi yang diajarkan dalam Retorika Aswaja ini, sebab di MA Unggulan Nuris ini pembelajaran Aswaja dibagi menjadi dua yakni ada Aswaja sendiri yang di situ diajarkan langsung oleh kyai dan banyak materi yang disampaikan sesuai dengan buku *Fiqih Tradisionalis* karya dari kyai sendiri. Sedangkan di Retorika Aswajanya ini merupakan bentuk dari penerapan pembelajaran Aswaja itu sendiri yakni berdialog dan itu hanya materi pilihan tidak semua materi, menyesuaikan dengan permasalahan yang sering menjadi perdebatan di kalangan masyarakat.⁶⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum Ibu Latifah

Muzayyana,S.Pd yang menyatakan bahwa :

Dalam penyusunan materi pembelajaran Aswaja ini MA Unggulan Nuris mengacu pada dua buku untuk di Aswajanya sendiri buku *Fiqh Tradisionalis* dan di Retorika Aswajanya buku yang sudah disusun oleh pihak lembaga dan yang pasti sudah melalui tashih dari beberapa Ustadz yang ada di pondok pesantren Nuris karena lembaga ini berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren dan yang terakhir pasti dari persetujuan majelis pengasuh sehingga terbit buku yang menjadi penunjang siswa dalam pembelajaran Aswaja yang diberi nama Retorika Aswaja.⁶¹

⁵⁹Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 April 2021.

⁶⁰Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 April 2021.

⁶¹Latifah Muzayyana, diwawancarai oleh penulis. Jember, 3 April 2021

Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan peneliti saat berada di lapangan. Materi pembelajaran Aswaja sudah terangkum dalam satu buku yang sudah disusun sedemikian rupa oleh MA Unggulan Nuris sebagai bahan penunjang siswa MA Unggulan Nuris dalam pembelajaran Aswaja yang disebut dengan Retorika Aswaja.



Gambar 4.1

Buku yang dipakai siswa MA Unggulan Nuris dalam pembelajaran Retorika Aswaja menggunakan metode dialog interaktif.⁶²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan materi dalam pembelajaran Aswaja ini mengacu pada buku terbitan dari lembaga MA Unggulan Nuris itu sendiri yang sudah disusun sedemikian rupa dan tentunya sudah melalui tashih dari para ustadz dan majelis pengasuh.

c. Penentuan metode/teknik dalam pembelajaran Aswaja

Dalam merencanakan pembelajaran Aswaja ini, guru telah merencanakan metode yang akan dipakai ketika pembelajaran yaitu metode dialog interaktif. Jadi metode dibagi ke dalam dua kelompok

⁶²Dokumentasi, MA Unggulan Nuris Jember, 16 Maret 2021.

yakni kelompok pro dan kontra yang masing-masing dari kelompok tersebut akan berargumen sesuai materi pada hari itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris, sebagai berikut

:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aswaja menggunakan dialog interaktif. mengapa pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris menggunakan metode yang berbeda dari sekolah lainnya, Agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang aplikatif yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, sharing dan mempertanyakan jika ada yang belum dipahami, bukan sekedar pendengar yang pasif menerima semua informasi yang disampaikan guru. Dan juga kurikulum K13 menuntut siswa untuk kritis terhadap suatu permasalahan yang disajikan, tidak seperti model pembelajaran zaman dahulu murid hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani yang menyatakan sebagai berikut :

Metode yang dipakai dalam Retorika Aswaja itu sendiri menggunakan metode dialog interaktif. Karena di MA Unggulan Nuris itu sendiri ada dua pembelajaran Aswaja. Kalau yang Aswaja itu sendiri kyai yang mengajar jadi metode yang digunakan metode ceramah, siswa mendengarkan penjelasan dari kyai, nah kalo di Retorikanya sendiri siswa diajarkan dengan cara berdialog supaya apa yang mereka pahami tidak hanya melekat dipikirannya saja namun juga tertuang dalam dialog, mereka lebih memahami dan tentunya sesuai target yang mau dicapai yakni menguatkan akidah siswa.⁶⁴

Dari data yang didapatkan oleh peneliti yang juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X PK3 yakni Evi Purnama Sari yang mengungkapkan bahwa :

⁶³Latifah Muzayyana, diwawancarai oleh penulis. Jember, 3 April 2021

⁶⁴Himmatul Ulya Al-Fitriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

Dengan adanya dialog interaktif yang di terapkan di sekolah ini membuat saya menjadi lebih aktif. Dulu saya tipe orang yang pemalu untuk bertanya kepada guru mengenai sesuatu yang tidak saya pahami. Tapi dengan pembelajaran yang memakai metode seperti itu mau tidak mau menjadikan kita harus aktif ngomong. Mungkin awalnya terpaksa namun lama kelamaan juga terbiasa.⁶⁵

Hal senada juga di paparkan oleh siswa kelas X PK 3 yang lainnya, Muhammad Haikal Mustofa, yang menyatakan sebagai berikut :

Menurut saya dengan adanya dialog interaktif itu menjadikan saya lebih aktif yang biasanya hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadzah. Aswaja ini kan masalah akidah jadi kalo semisal ada yang tidak sesuai dengan pemikiran kita atau yang tidak kita pahami kita bisa bertanya. Dan dampaknya sangat di rasakan bagi saya sebab membuat lebih aktif dan mudah sekali untuk lebih memahaminya.⁶⁶

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penentuan metode pembelajaran Aswaja telah direncanakan oleh para struktural lembaga menggunakan metode dialog interaktif. Hal ini dikarenakan siswa tingkatan SLTA sudah mampu untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu masalah makanya metode dialog interaktif dirasa cocok dalam mata pelajaran Retorika Aswaja.

d. Penentuan evaluasi pembelajaran Aswaja

Dalam merencanakan penilaian pembelajaran Aswaja, perlu adanya beberapa penilaian yang menjadi tolak ukur guru dalam menilai hasil belajar siswa seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad

Rizal Fikri Muzani, S.Ag sebagai berikut :

⁶⁵Evi Purnama Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 April 2021

⁶⁶Muhammad Haikal Mustofa, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021.

Yang harus di persiapkan seorang guru adalah instrumen penilaian bagi siswa. Aswaja adalah pembelajaran yang mencakup dialektika, dimana ketika dihadapkan pada suatu masalah mereka mampu menjelaskan secara realistis, humanis, dan rasional, artinya tidak mudah menyalahkan orang lain walaupun semisal kita benar dan orang lain salah tapi bagaimana cara kita menyampaikan secara humanis. Kemudian rasional yaitu apa yang disampaikan di terima di masyarakat. Instrumen penilaian yang dilakukan guru yang pertama dengan hafalan dalil atau hujjah sebagai penunjang untuk mematahkan dialektika-dialektika. Yang kedua representatif artinya peserta didik kita ajarkan mereka mempresentasikan materi yang menjadi bagiannya dan yang terakhir adalah dengan review materi yang sudah di sampaikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah didapatkan di tuliskan dalam sebuah karya tulis.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh pengajar yang lainnya yakni Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani mengatakan bahwa Instrumen penilaian dalam proses pembelajaran juga harus direncanakan agar seorang guru lebih mudah dalam menilai hasil belajar siswa, memberikan jawabannya sebagai berikut :

Instrumen penilaian yang saya persiapkan ada tiga meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang dilihat dari sikap yakni sikap mereka bagaimana meliputi mendengarkan dengan serius apa tidak, ketika mereka ditanya mereka menjawab atau tidak. Kalau pengetahuan dilihat dari hasil ulangan harian mereka sedangkan keterampilan dari tugas praktek mereka, karena di sini menggunakan dialog interaktif maka dari praktek tersebut yang dinilai.⁶⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penentuan penilaian dalam pembelajaran Retorika Aswaja mengacu pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari ketiga penilaian tersebut yang menjadi acuan dalam menilai hasil belajar siswa yang pertama

⁶⁷Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 April 2021.

⁶⁸Himmatul Ulya Al-Fitriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

setoran hafalan dalil siswa, kemudian hasil rangkuman siswa dalam mencatat poin-poin penting dalam dialog interaktif dan yang terakhir dari kegiatan praktek mereka dalam berdialog.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran Aswaja ini bertujuan untuk merencanakan suatu materi, metode dan penilaian dalam pembelajaran Aswaja supaya siswa lebih mudah dalam memahami materi dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu perencanaan guru akan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan sebelum memulai proses pembelajaran yang biasanya disebut dengan RPP (Rancangan Rencana Pembelajaran), namun di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris ini untuk mata pelajaran Retorika Aswaja guru tidak menggunakan RPP., Hanya sebatas tulisan yang dapat mewakili RPP namun tidak tertuang dalam satu kesatuan yang disebut RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember

Setelah pembelajaran telah direncanakan sedemikian rupa maka perlu di laksanakan agar apa yang sudah direncanakan tidak hanya sekedar ide yang tertuang namun juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah di susun sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran Aswaja ini, tujuan dari pembelajaran Aswaja adalah untuk memperkuat akidah siswa tidak hanya itu saja tetapi juga mereka memiliki pegangan yang kuat sehingga

ketika suatu saat mereka dihadapkan pada suatu masalah yang berkaitan dengan akidah mereka memiliki pegangan. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani sebagai berikut :

Tujuan pembelajaran Aswaja seperti yang saya katakan tadi, yang pasti kenapa diajarkan disekolah juga sekalipun ini sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang pasti tidak akan lepas dalam menguatkan akidah siswa, terutama akidah *Ahlusunnah Wal-Jama'ah*⁶⁹.

Sebagaimana juga dipaparkan oleh Waka Kurikulum ibu Latifah Muzayyana, S.Ag yang mengatakan bahwa :

Tujuannya yang untuk menguatkan akidah siswa sesuai paham *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* seperti misi dari madrasah itu sendiri. Mencetak siswa-siswi yang memiliki pegangan sesuai Al-Qur'an dan Hadist tidak mudah menyalahkan apabila nantinya menemukan seseorang yang tidak sepaham.⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yang melaksanakan pembelajaran Aswaja, bertujuan untuk melatih siswa mampu berpikir kritis sebagaimana yang dikatakan bahwa:

Tujuan dari pembelajaran Aswaja ini menurut saya yang pasti melatih kita untuk bisa berpikir kritis, disamping pembelajaran K13 yang menuntut siswa aktif juga melatih berbicara, karena tidak semua dari kami ini mental untuk berbicara ada sehingga di Retorika Aswaja ini kita dilatih.⁷¹

Dalam melaksanakan materi pembelajaran Aswaja, yaitu dengan berdialog interaktif sesuai dengan materi yang dipilih. Ketika kelompok pro dan kontra sudah dibagi maka masing-masing dari setiap kelompok akan memaparkan gambaran secara umum mengenai materi yang akan dibahas

⁶⁹Himmatul Ulya Al-Fitriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

⁷⁰Latifah Muzayyana, diwawancarai oleh penulis. Jember, 3 April 2021

⁷¹Isma Wafik Kamilah, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021.

pada hari itu. Hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Himmatul

Ulya Al-Fitriyani selaku pengajarnya sebagai berikut :

Bahan ajar atau materi yang di perlukan dalam proses pembelajaran pastinya buku, dan di sini menerbitkan buku yang khusus untuk dialog Aswaja itu sendiri yang di sebut dengan Retorika Aswaja, tidak hanya buku itu saja sebagai pedoman belajar mereka tentunya juga dari buku-buku yang lain sebagai penunjangnya seperti buku karya dari Kyai sendiri.⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh pengajar lainnya yakni Ustad Muhammad Rizal Fikri Muzani, S.Ag yang menyatakan bahwa:

Materi dalam Retorika Aswaja itu meliputi pengertian Aswaja, Bid'ah, Tahlilan Tawassul dll, mengapa yang dibahas materi itu karena di masyarakat permasalahan yang menjadi perdebatan tidak akan jauh dari amaliah-amaliah orang NU, seperti tahlilan, tawassul dan ziarah kubur. Jadi kalau di Retorikanya kita memang hanya membahas materi yang nantinya ketika mereka sudah ada di lingkungan masyarakat mereka bisa menjawab persoalan-persoalan seperti itu, pasti ketika sudah ada di kehidupan masyarakat akan banyak bermacam-macam orang yang tidak sepaham dengan akidah *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* mereka bisa menjawab secara dialogis dan tentunya ada dasarnya tidak hanya sekedar tau. Karena pertarungan ideologi di masa yang akan datang itu berat dan itu yang lagi kita targetkan pada siswa siswi yang ada disini.⁷³

Sebagaimana juga disampaikan oleh salah satu siswa Kelas X PK 3 yakni Abraham Malkan, yang menyatakan sebagai berikut:

Materi Retorika Aswaja lebih sedikit daripada di pembelajaran Aswaja, kalo di Aswajanya kan kyai yang ngajar itu pakai buku *Fiqih Tradisionalis* lebih tebal bukunya, kalau yang Retorika ini bukunya tipis memuat dialog-dialog gitu.⁷⁴

Metode pembelajaran Aswaja dalam Retorika Aswajanya menggunakan metode dialog interaktif hal ini sesuai yang disampaikan oleh

Ustadz Rizal Fikri Muzani sebagai berikut :

⁷²Himmatul Ulya Al-Fitriyani, di wawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

⁷³Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 April 2021

⁷⁴Abraham Malkan, di awancarai oleh penulis, Jember, 3 April 2021.

Dalam pelaksanaannya, baru akan di bagi ketika melakukan praktek karena tiap pertemuan pembelajaran tidak selalu dialog interaktif terkadang saya menambah materi sekaligus review kembali materi yang sudah diajarkan, terkadang juga dengan hafalan dalil-dalil. Dan untuk pemilihan kelompoknya sendiri tersebut di pilih yang setara dalam arti dalam satu kelompok kemampuan mereka setara agar tidak berat sebelah. Kemudian juga dalam satu kelompok harus heterogen maksudnya tidak semua siswa di dalam satu kelas memiliki kemampuan publik speaking yang baik oleh karena itu dalam membagi juga harus melihat itu agar nantinya ketika sudah di dalam forum, forum tersebut tidak mati.

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa dalam dialog interaktif biasanya tidak semua siswa yang berperan dalam kegiatan praktek tersebut baik dari masing-masing anggota kelompok maupun dari moderatornya sendiri mampu mempertahankan forum tersebut tidak mati.

Yang pertama Guru menjelaskan murid mendengarkan, nanti ketika pada proses seperti itu guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang tidak mereka pahami, yang kedua dengan dialogis artinya antara murid dengan guru contohnya seperti mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami atau murid dengan murid dimana ketika anatara murid dengan murid sudah dirasa cukup dalam berdialog maka akan ada suasana kelas yang hening maka disitulah peran guru agar dalam forum tidak mati, yang ketiga dengan hafalan atau lalaran supaya dialogis mereka terarah juga memancing sejauh mana hafalan mereka jika memang dirasa kurang baik maka akan di ulang kembali entah itu dengan hafalan kembali atau dengan melempar sebuah pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Nah itu merupakan salah satu bentuk untuk menghidupkan forum kembali.⁷⁵

Dari data yang didapatkan oleh peneliti yang juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X PK 3 yakni Evi Purnama Sari yang mengungkapkan bahwa :

Dengan adanya dialog interaktif yang di terapkan disekolah ini membuat saya menjadi lebih aktif. Dulu saya tipe orang yang pemalu untuk bertanya kepada guru mengenai sesuatu yang tidak

⁷⁵Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 April 2021.

saya pahami. Tapi dengan pembelajaran yang memakai metode seperti itu mau tidak mau menjadikan kita harus aktif ngomong. Mungkin awalnya terpaksa namun lama kelamaan juga terbiasa.⁷⁶

Hal senada juga di paparkan oleh siswa kelas X PK 3 yang lainnya,

Muhammad Haikal Mustofa, yang menyatakan sebagai berikut :

Menurut saya dengan adanya dialog interaktif itu menjadikan saya lebih aktif yang biasanya hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadzah. Aswaja ini kan masalah akidah jadi kalo semisal ada yang tidak sesuai dengan pemikiran kita atau yang tidak kita pahami kita bisa bertanya. Dan dampaknya sangat di rasakan bagi saya sebab membuat lebih aktif dan mudah sekali untuk lebih memahami.⁷⁷

Pernyataan di atas di perkuat oleh Siswa kelas XI PK 3 yakni Maharani Nur Fatihatus Solihah yang mengatakan bahwa dengan adanya dialog interaktif ini menjadikan siswa lebih memahami terhadap materi yang di sampaikan.

Lebih enak dan paham pembelajaran Aswaja menggunakan metode dialog interaktif seperti ini. Karena di samping guru menjelaskan materi kita juga bisa lebih paham dengan materi karna adanya dialog interaktif bersama teman-teman yang lainnya, sehingga kita juga bisa mengasah daya berpikir kita karena isi otak tiap anak berbeda sehingga di situlah banyak argumen atau pendapat yang membuat kita menjadi lebih paham dan juga dengan adanya dialog interaktif seperti itu kan tanya jawab, nah dari tanya jawab tersebut saya bisa lebih mudah mengerti.⁷⁸

Kemudian di perjelas oleh siswa lainnya yakni Isma Wafik Kamila, kelas XI PK 3 yang memberikan jawabannya sebagai berikut :

Lebih mudah memahami pembelajaran aswaja dengan berdialog alasannya kalau dengan berdialog pasti ada pertanyaan dari orang lain, kalau semisal hanya guru saja yang memberikan materi

⁷⁶Evi Purnama Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 April 2021

⁷⁷Muhammad Haikal Mustofa, di wawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021.

⁷⁸Maharani Nur Fatihatus Solihah, di wawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021

pemahaman kita hanya terpaku pada itu saja tapi kalau dengan menggunakan dialog itu kita bisa menambah wawasan kita.⁷⁹

Sesuai hasil observasi yang didapatkan peneliti di lokasi penelitian bahwa

Jadi ketika awal saya ke MA Unggulan Nuris Jember ini, disambut baik oleh pihak sekolah yang mana saya juga ikut melihat dan mengikuti pembelajaran Retorika Aswaja. Retorika Aswaja yang ada di MA Unggulan Nuris ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu dua kali dalam seminggu. Dan di setiap pertemuan tidak selalu dilaksanakan metode dialog interaktif melainkan bergantian. Jika pada hari Selasa mereka melakukan dialog interaktif maka pada hari sabtu guru mereview ulang pertemuan pada hari Selasa menerangkan materi pada hari itu dan setoran hafalan dalil-dalil tentang materi yang dibahas. Dan semua materi itu sudah terangkum dalam buku Retorika Aswaja.⁸⁰

Hal ini juga diperkuat oleh data hasil dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian.



Gambar 4.2
Guru memberikan refleksi atau meluruskan materi yang sudah dibahas.⁸¹

Penilaian pada Retorika Aswaja ini menitik beratkan pada kegiatan praktek siswa dalam melakukan dialog interaktif, hafalan dalil-dalil hujjah

⁷⁹Isma Wafik Kamilah, di wawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021.

⁸⁰Observasi di MA Unggulan Nuris, 16 Maret 2021.

⁸¹Dokumentasi MA Unggulan Nuris Jember, 20 Maret 2021.

yang berhubungan dengan materi kemudian hasil rangkuman siswa pada saat proses dialog interaktif.

Menilai hasil belajar siswa secara individu yang pertama dengan hafalan, yang kedua representatif maksudnya bagaimana cara mereka menyampaikan, yang ketiga dengan dialog dan yang terakhir dengan melalui karya tulis ilmiah, kenapa siswa perlu menuliskan dalam karya tulis sebab tidak semua tajam dalam penulisan atau malah sebaliknya tajam dalam pembicaraan namun tumpul dalam penulisan. cara inilah yang kita pakai untuk mengukur hasil belajar siswa secara individu agar nantinya ketika mereka sudah keluar dari MA Unggulan Nuris mereka menguasai ke empatnya, hafalannya baik, dialog mereka terarah, presentasinya bagus dan juga tulisan mereka bagus.⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas XI PK3 Maharani

Nur Fatihatus Solihah, yang mengatakan sebagai berikut :

Penilaian yang dilakukan ustadzah itu ada 3, yaitu hafalannya, catatan, sama prakteknya. karna pada saat ujian itu biasanya yang sering banyak keluar tentang dalil- dalil jadi kalau semisal kita tidak setoran hafalan susah nantinya saat mau menjawab soal ujian. Terus dengan adanya catatan itu memudahkan saya dalam belajar karena pemahaman saya dengan temen yang lainnya terkadang berbeda.⁸³

Sesuai hasil observasi yang didapatkan peneliti di lokasi penelitian

bahwa:

Jadi sebelum proses pembelajaran ada tes terlebih dahulu yang harus diikuti para siswa dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Aswaja, kemudian dengan hafalan mereka sejauh mana dan yang terakhir melalui pemahaman dalil hujjah secara syar'iyah maupun rasional. Nah dari situ lah kelompok kelas A B dan C terbentuk.⁸⁴

Pernyataan di atas dipertegas dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan observasi pada tanggal 20 Maret 2021.

⁸²Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 April 2021

⁸³Maharani Nur Fatihatus Solihah, di wawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021

⁸⁴Observasi MA Unggulan Nuris Jember, 20 Maret 2021



Gambar 4.3

Gambar di atas adalah hasil rangkuman siswa, dan siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan dalil mereka kepada guru.⁸⁵

Dari data hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya siswa kelas X dan XI PK 3 sedang melaksanakan dialog interaktif pada materi tahlil dan tawassul. Pada pelaksanaan proses pembelajaran terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut :

Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 16 Maret 2021, yaitu peneliti melakukan dokumentasi pembelajaran Aswaja I di kelas X PK3, dan XI PK 3 ,pada saat proses pembelajaran. Berikut peneliti sajikan dokumentasi foto pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.4

Kegiatan dialog interaktif siswa-siswi Kelas X PK 3 dan XI PK 3.⁸⁶

⁸⁵Dokumentasi MA Unggulan Nuris Jember, 20 Maret 2021.

⁸⁶Dokumentasi di MA Unggulan Nuris Jember, 16 Maret 2021.

Langkah yang pertama adalah, 1) pendahuluan, Pada kegiatan ini guru memasuki kelas mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum pelajaran di mulai, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca nadzoman. Setelah nadzoman dibaca baru guru akan mereview kembali materi yang sudah di sampaikan kemaren. Jika di rasa sudah tidak ada pertanyaan mengenai materi yang kemaren maka guru akan menjelaskan sedikit materi yang akan di bahas pada hari itu sebelum di laksanakan dialog interaktif yang terbagi dalam dua kelompok pro dan kontra yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya.⁸⁷ Proses selanjutnya adalah, 2) Kegiatan inti Pada awal kegiatan ini guru menjelaskan materi selanjutnya sesuai dengan apa yang akan di bahas pada hari itu. Kurang lebih sekitar 30 menit guru menjelaskan materi kemudian guru mempersilahkan para peserta didik untuk bertanya mengenai materi pada hari itu. Jika tidak ada yang bertanya maka guru yang akan bertanya kepada siswa. Gunanya guru bertanya kepada siswa juga melatih daya berpikir kritis mereka. Setelah di rasa semua siswa memahami materi yang sudah di sampaikan maka akan dilaksanakan dialog interaktif yang sudah di bagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok pro dan kontra yang sudah di bagi pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing dari tiap kelompok terdiri dari tiga anak yang kemudian perwakilan dari tiap kelompok memaparkan argumen mereka yang sudah terangkum di dalam buku Retorika Aswaja sesuai instruksi dari moderator. Ketika sudah memaparkan argumen maka sesi tanya jawab bergantian antara kelompok pro dan kontra. Sedangkan siswa yang lainnya mencatat hasil dialog interaktif teman-temannya yang nantinya juga akan di masukkan ke dalam hasil belajar siswa.

Kegiatan yang terakhir Jika sudah selesai yaitu merumuskan kesimpulan yang akan di paparkan oleh masing-masing kelompok dan dilanjutkan penutupan oleh moderator. Kemudian guru juga memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pemahaman jawaban peserta didik. Dan yang terakhir adalah, 3) Kegiatan penutup Pada kegiatan ini guru menyimpulkan hasil dialog interaktif peserta didik dan juga meluruskan materi pembelajarannya. Guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawaban atau hasil catatan mereka sebagai bukti peniaian nantinya. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan do'a.⁸⁸

⁸⁷Observasi MA Unggulan Nuris Jember, 20 Maret 2021

⁸⁸Observasi MA Unggulan Nuris Jember, 20 Maret 2021

Berdasarkan dari hasil data observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Aswaja meliputi tiga langkah yakni pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember

Setiap proses pembelajaran pasti ada yang namanya suatu dampak, dampak yang di hasilkan dalam suatu proses pembelajaran adalah sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi hasil apakah ada yang perlu di kembangkan atau ada yang harus di perbaiki seperti dalam evaluasi pembelajaran ahlusunnah wal-jama'ah dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris.

Untuk Retorika Aswaja ini bisa dilihat dari 3 hal yang menjadi tolak ukur guru dalam menilai hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani, sebagai berikut :

Evaluasi pembelajaran yang guru lakukan adalah mengevaluasi apa yang mereka lakukan contohnya seperti ketika dialog interaktif maka kita evaluasi dengan memberi kritik dan saran dalam proses dialog interaktif yang sudah dilakukan. Jika di nilai dari segi pengetahuan mereka kan kita beri tugas nah dari situ kita bisa menilai dari segi sikap dan pengetahuan secara individu. Kalau dari sikapnya sendiri kita bisa lihat mana siswa yang memang benar-benar mengerjakan dengan yang tidak serius, kalo dari keterampilannya dari mereka presentasi di dalam forum tersebut.⁸⁹

⁸⁹Himmatul Ulya Al-Fitriyani, di wawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa dalam evaluasi ini guru perlu untuk meluruskan hasil dari diskusi mereka dalam dialog interaktif, sebagaimana yang dikatakan bahwa :

Perlu sekali guru untuk meluruskan ketika siswa sudah melaksanakan dialog interaktif, kalau tidak di luruskan takutnya siswa salah kaprah, atau salah dalam memahami apa yang di maksud, karena aswaja ini menyangkut akidah jadi tidak sembarangan dalam berpendapat, mungkin kalau ilmu sains bisa berasumsi sendiri tapi untuk masalah syari'ah dan akidah tidak bisa tetap harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.⁹⁰

Dalam pembelajaran guru melihat materi yang akan dibahas, jika pada hari itu pembahasan mengenai bid'ah maka dalam forum dialog interaktif mereka akan benar-benar bertanggung jawab dalam memami materi yang menjadi bagiannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Rizal Fikri Muzani, S.Ag mengatakan bahwa :

Agar siswa benar-benar menguasai materi. yang pertama siswa harus bertanggung jawab terhadap materi yang menjadi bagiannya, kita sebagai pendidik menjelaskan kepada mereka bahwa pentingnya kajian Aswaja ditengah arus globalisasi yang saat ini dimana banyak aliran-aliran yang mengklaim ajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah tanpa mengetahui bagaimana ajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah yang sebenarnya. Biar mereka juga mengetahui dan menyadari bahwa pembelajaran Aswaja mengandung nilai-nilai yang religius dimana mereka bertanggung jawab ketika sudah memahami bagaimana cara menyampaikannya karna ketika mereka sudah diberi tugas untuk mengajar di madrasah diniyah nah disitulah forum dimana mereka menerapkan apa yang sudah mereka pahami dari pembelajaran Aswaja. Yang kedua bentuk dari tanggung jawab mereka adalah mereka mampu menerapkan tradisi-tradisi yang ada di kehidupan bermasyarakat. Dan yang terakhir lebih memperkenalkan Islam yang humanis Islam ala nusantara itu seperti apa.⁹¹

⁹⁰Himmatul Ulya Al-Fitriyani, di wawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

⁹¹Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 April 2021.

Pernyataan diatas juga di paparkan oleh pengajar lain, yakni

Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani mengatakan sebagai berikut :

Motivasi yang diberikan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap materi yang menjadi bagiannyasehingga mereka akan menguasai forum dan materinya, lebih kepada bahwa pembelajaran ini akan mereka butuhkan ketika mereka sudah keluar dari lembaga ini dan juga mereka juga punya tanggung jawab yang besar mengapa demikian, lembaga Nuris kan lembaga yang menjunjung betul ideologi Ahlusunnah Wal-Jama'ah oleh karena itu siswanya juga harus paham betul tentang ideologi Aswaja ini supaya ketika mereka sudah keluar dan hidup di lingkungan masyarakat apa yang mereka dapatkan di lembaga MA ini bisa mereka amalkan suatu saat nanti.⁹²

Sebagaimana juga disampaikan oleh siswa kelas X PK3 Evi

Purnama Sari mengatakan bahwa :

Biasanya setiap setelah melakukan dialog interaktif kita kan mencatat hasil kegiatan itu, saya bentuk dalam tabel-tabel gitu, kan di dalam satu kelompok ada 3 orang. Jadi merangkum poin-poin tersebut disesuaikan dengan argumen yang disampaikan semisal kelompok pro yang berargumen ya kita masukkan ke dalam tabel pro seperti itu, kemudian buku catatan itu dikumpulkan ke ustadzah nanti ustadzah biasanya memeriksa catatan kita, biasanya apa yg kurang ustadzah tambahkan dalam catatan kita itu.⁹³

Dalam proses pembelajaran guru melihat dari proses mereka melakukan kegiatan dialog interaktif, tidak semua anggota dalam satu kelompok tersebut mengeluarkan pendapat mereka, terkadang hanya satu orang saja yang aktif dan menguasai forum. Oleh karena itu hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani bahwa :

Melihat hal itu tidak bisa dipastikan semua siswa paham dan cocok menggunakan metode tersebut, sebab gaya belajar tiap siswa berbeda makanya selain melalui dialog interaktif mereka juga

⁹²Himmatul Ulya Al-Fitriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

⁹³Evi Purnama sari, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021.

menghafalkan dan menurut saya dengan tingkatan SLTA yang menggunakan metode ini saya rasa dapat membuat siswa lebih paham meskipun tidak semua siswa cocok dengan metode ini. Makanya dalam proses pembelajaran ada hafalan setelah mereka hafalkan mereka mencoba berdialog tentang apa yang sudah mereka hafalkan dan di pahami juga tentunya karena percuma siswa itu hafal dan paham akan tetapi mereka tidak tau bagaimana cara menyampaikannya dengan baik nah dialog interaktif inilah solusi bagaimana mereka menuangkan ide-ide atau apa saja yang ada di dalam otak mereka untuk di sampaikan tidak hanya sekedar ide tetapi orang lain juga dapat menegetahui. Kemudian tidak sampai di situ juga tentunya yang pasti mereka juga menuliskan dalam sebuah tulisan. untuk mengasah kemampuan menulis mereka juga.⁹⁴

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pengajar yang lain, yakni

Ustad Muhammad Rizal Fikri Muzani, S.Ag mengatakan bahwa:

Makanya dalam sistem pembelajaran itu nanti ada sistem pembelajaran ala pesantren lalaran, dimana kyai menjelaskan kemudian para siswa mencatat poin-poin yang di bahas. Kemudian ketika dikelas mereka lebih aktif menyampaikan dengan cara dialektik, nah disitulah mereka di asah pemahaman secara rasional tadi. Dari situ akan ada evaluasi yang gunanya nanti untuk melihat kemampuan para siswa jika dirasa mampu menguasai maka akan dinaikkan ke kelas yang lebih unggul yang bertujuan untuk mengatur keseimbangan pemahaman siswa sehingga tidak jomplang antara yang satu dengan lainnya.⁹⁵

Hal ini sesuai dengan data wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa di antaranya :

Saya lebih senang pembelajaran dengan metode berdialog di karenakan melatih kita untuk berbicara dan berpikir kritis. Yang awalnya pasti memiliki rasa tidak percaya diri untuk menyampaikan argumen tentang materi aswaja yang di bahas. Namun karena kita di sini di latih untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah yang disajikan jadi rasa tidak percaya diri harus di lawan karena mau tidak mau, malu ataupun tidak malu menuntut kita harus berbicara.⁹⁶

⁹⁴Himmatul Ulya Al-Fitriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

⁹⁵Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 April 2021.

⁹⁶Abraham Malkan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 April 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lainnya, Muhammad Haikal

Mustofa yang mengatan bahwa :

Proses pembelajaran lebih senang menggunakan metode berdialog alasannya karena kalau dengan berdialog itu melatih kita untuk berbicara, sedangkan kalau Cuma guru yang menejelaskan itu terkadang kurang memahami terkadang juga membosankan sehingga pada saat proses pembelajaran biasanya ngantuk. Kalau dengan berdialog seperti itu kadang bikin kita greget untuk menjawab atau bertanya kepada kelompok lainnya pada saat forum dialog interaktif.⁹⁷

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh siswa kelas XI PK, Maharani

Nur Fatihatus Solihah mengatakan sebagai berikut :

Yang saya rasakan menggunakan metode ini awalnya pasti takut, minder, gak percaya diri. Takutnya tidak bisa menjawab pertanyaan yang di lontarkan. Namun seiring berjalannya waktu sudah menjadi tuntutan bahwa harus berani berbicara meskipun salah. Lama kelamaan juga terbiasa akhirnya menyenangkan, apalagi pembelajaran Aswaja jadwalnya jam 11 ke atas pasti banyak yang sudah tidak semangat dan ngantuk.⁹⁸

Dalam penilaian Retorika Aswaja ini dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa berdasarkan tugas kelompok dalam forum dialog interaktif dan tugas individu siswa dari setoran hafalan dan catatannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani, sebagai berikut :

Kembali pada gaya belajar siswa tadi, tidak semua siswa kuat dalam hafalannya, tidak semua siswa pandai dalam berbicara dan tidak semua siswa mampu mencatat hasil dari kegiatan dialog interaktif ke dalam bahasa tulisan yang susunan katanya rapi, itu menjadi tugas kita sebagai guru bagaimana bisa menyeimbangkan antara ketiganya.⁹⁹

⁹⁷Muhammad Haikal, Mustofa, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021

⁹⁸Maharani Nur Fatihatus Solihah, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021

⁹⁹Himmatul Ulya Al-Fitriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 April 2021

Hal yang sama juga dipaparkan oleh pengajar yang lain yakni Ustad

Muhammad Rizal Fikri Muzani, S.Ag yang mengatakan bahwa:

Tiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda, jadi dalam Retorika Aswaja kita melihat ketiganya itu yang nantinya kita akumulasikan menjadi satu. Jika siswa lemah dalam menghafal biasanya akan kita ulang-ulang supaya ingatan mereka juga kuat. Seperti yang sudah dikatakan Aswaja ini menyangkut akidah jadi harus sesuai dengan apa yang tertuang dalam Hujjah yang kita gunakan, seperti Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas. Kalau semisal mereka tidak hafal dengan dalil-dalilnya itu merupakan kesalahan fatal artinya mereka berarti belum siap untuk menjawab tantangan persoalan yang terjadi di masyarakat nanti. Persoalan yang terjadi di masyarakat pasti tidak akan jauh dari amaliah-amaliah seperti ziarah kubur, tahlilan. Kalau nanti ditanyai tentang dalil tersebut tidak bisa artinya mereka belum sepenuhnya menerapkan apa yang sudah didapatkan disini.¹⁰⁰

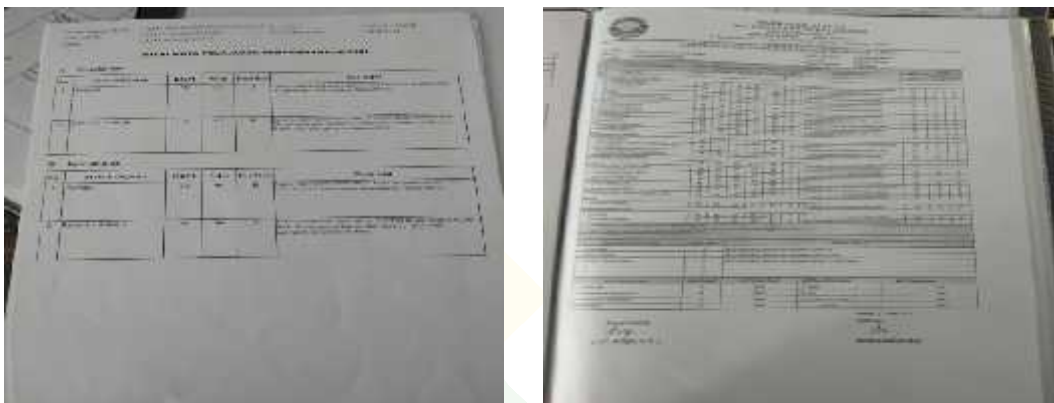
Menurut Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris mengatakan bahwa pembelajaran Aswaja yang ada di MA Unggulan Nuris, sudah mencapai target yang ingin dicapai oleh Madrasah sendiri, mencetak kader siswa-siswi yang berpaham *Ahlusunnah-Wal Jama'ah* yang tujuannya tidak lain menguatkan akidah siswa-siswa ditengah arus terorisme dan radikalisme yang sudah menyebar.

Proses pembelajaran aswaja di MA Unggulan Nuris terjadwal dan terlaksana dengan baik. Diampu langsung oleh kyai Muhyidin Abdushomad (pendiri PP. Nurul Islam Jember) dan didampingi oleh guru wali kelas. Dalam implementasinya, menggunakan model pembelajaran konstektual yaitu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sehingga siswa mengkontruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri dengan merasa mengalami bukan menghafal¹⁰¹

Hal ini juga diperkuat oleh data yang diperoleh peneliti saat ada dilapangan.

¹⁰⁰Muhammad Rizal Fikri Muzani, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 April 2021

¹⁰¹Latifah Muzayyana, di wawancarai oleh penulis. Jember, 3 April 2021



Gambar 4.5
Hasil Rapot siswa pada mata pelajaran Retorika Aswaja.¹⁰²

Adapun Temuan penelitian dari hasil penelitian di MA Unggulan Nuris Jember mengenai Implementasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris Jember ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tabel Matrik Penemuan Penelitian

No 1	Fokus Penelitian 2	Temuan 3
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal-Jama'ah</i> dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris Jember?	Perencanaan Pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal-Jama'ah</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan tujuan pembelajaran Aswaja yaitu mempertahankan akidah siswa ketika sudah terjun di masyarakat 2. Penentuan bahan/materi pembelajaran Aswaja yaitu mengacu pada buku terbitan dari MA Unggulan Nuris sendiri 3. Penentuan metode/teknik pembelajaran Aswaja yaitu menggunakan metode dialog interaktif 4. Penentuan penilaian

¹⁰²Dokumentasi di MA Unggulan Nuris Jember, 16 Maret 2021.

		pembelajaran Aswaja yaitu melihat pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal-Jama'ah</i> dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris Jember?	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal-Jama'ah</i> yaitu: Pelaksanaan pembelajaran Aswaja yaitu menguatkan akidah siswa melalui pembelajaran Aswaja, pada materi yang sudah dipilih berdasarkan persoalan yang terjadi di masyarakat, dalam pelaksanaannya pembelajaran Aswaja yang menggunakan metode dialog interaktif yaitu membuat siswa lebih senang dan tentunya lebih memahami, untuk penilaian pembelajaran Aswaja yaitu mengacu pada tiga kategori, yakni hafalan, praktek dan hasil rangkuman, dan Proses pembelajaran Aswaja yaitu meliputi tiga langkah, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dimana masing-masing langkah sudah dijelaskan di atas
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal-Jama'ah</i> dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris Jember?	Evaluasi pembelajaran <i>Ahlusunnah Wal-Jama'ah</i> meliputi kegiatan refleksi supaya yang dibahas oleh siswa terarah dan satu pemahaman, perlu guru memberikan motivasi agar siswa benar-benar bertanggung jawab terhadap materinya. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda maka tidak bisa dipastikan semua siswa memahami, namun hampir semuanya merasa lebih senang dengan pembelajaran yang seperti itu disamping tidak membosankan juga. Dan untuk penilaian hasil guru menyeimbangkan penilaian antara ketiganya.

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis. Maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan:

1. Perencanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris Jember

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman pertama dalam suatu kegiatan dalam pembelajaran yang mempunyai tujuan agar mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien serta sistematis.

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁰³

Terdapat beberapa unsur dalam perencanaan pembelajaran, yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode dan teknik, serta penilaian. Adapun

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2008), 28.

perencanaan pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris sebagai berikut :

a) Perumusan tujuan pembelajaran Aswaja. Mewujudkan dari misi MA Unggulan Nuris yaitu mewujudkan pendidikan Islam yang belandaskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* agar nantinya ketika mereka sudah keluar memiliki bekal yang mumpuni dalam mempertahankan akidah mereka ketika mereka sudah terjun di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan ajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* ala NU tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma; dan Qiyas.¹⁰⁴

b) Penentuan bahan/materi pembelajaran Aswaja. Materi dalam pembelajaran Aswaja ini mengacu pada buku terbitan dari lembaga MA Unggulan Nuris itu sendiri yang sudah disusun sedemikian rupa dan tentunya sudah melalui tashih dari para ustadz dan majelis pengasuh. Menurut informasi dari beberapa pihak yang didapatkan peneliti melalui wawancara setiap tenaga pendidik pasti harus merencanakan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran seperti metode yang akan digunakan, pemilihan materi, instrumen penilaian yang seperti apa dan juga target yang ingin dicapai.

c) Metode pembelajaran Aswaja telah direncanakan oleh para struktural lembaga menggunakan metode dialog interaktif. Hal ini dikarenakan siswa tingkatan SLTA sudah mampu untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu masalah makanya metode dialog interaktif dirasa cocok dalam mata pelajaran Retorika Aswaja. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dengan berbagai model pendekatan

¹⁰⁴K.H Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU : Akidah Amaliyah, Tradisi*, (Surabaya : Khalista, 2008), 6.

yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁰⁵ d) Penentuan penilaian pembelajaran Aswaja. Penilaian dalam pembelajaran Retorika Aswaja mengacu pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari ketiga penilaian tersebut yang menjadi acuan dalam menilai hasil belajar siswa yang pertama setoran hafalan dalil siswa, kemudian hasil rangkuman siswa dalam mencatat poin-poin penting dalam dialog interaktif dan yang terakhir dari kegiatan praktek mereka dalam berdialog. Perlu sekali melakukan rencana dalam menentukan penilaian pada hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember

Pelaksanaan pembelajaran adalah segala sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rencana agar dalam proses kegiatan berjalan dengan apa yang diharapkan secara efektif, efisien, dan sistematis. Menurut Goerge R Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁶

proses pembelajaran Aswaja yang menggunakan metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris ini menggunakan tiga kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Di dalam penyampaian

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 132

¹⁰⁶ Agun Palupining Dyah R, *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi (Yogyakarta, 2012), 7.

materi Aswaja guru menerapkan metode dialog, tanya jawab, penugasan, dan presentasi. Jadi seorang guru menggunakan metode apa saja sesuai dengan materi untuk membuat siswa aktif.

pelaksanaan pembelajaran Aswaja untuk menguatkan akidah siswa melalui pembelajaran Aswaja yang ada di MA Unggulan Nuris. Sebagaimana menurut penjelasan Didin Wahyudin bahwa tujuan pendidikan Aswaja yakni mengarahkan kepada pembentukan tunas-tunas generasi baru, yang mana tunas-tunas tersebut akan bekerja untuk memformat umat dengan segala aspek kehidupan dan menjadi panutan bagi orang lain baik itu dalam hukum-hukum Islam ataupun yang lainnya.¹⁰⁷

Materi dalam pembelajaran Aswaja yang menggunakan metode dialog interaktif adalah materi yang dipilih berdasarkan banyaknya persoalan-persoalan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Sebagaimana penjelasan dari M Mahbubi bahwa Aswaja terkandung penghargaan terhadap tradisi atau amaliyah lama yang masih dipertahankan dan memiliki sikap yang terbuka dan responsif terhadap inovasi tradisi atau amaliyah yang baik.¹⁰⁸. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aswaja menggunakan metode dialog interaktif yang dampaknya membuat siswa lebih senang. Dan tentunya Lebih mudah memahami. Metode menurut J.R David dalam *Teaching Strategis for Collage Class Room*

¹⁰⁷Didin Wahyudin, *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*, Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol 17, No 2, (November 2017) ,291.

¹⁰⁸M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012, 30.

(1976) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.¹⁰⁹

Pelaksanaan penilaian pembelajaran Aswaja. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Aswaja mencakup tiga kategori, kegiatan hafalan yang disetorkan siswa kepada guru, kegiatan praktek dialog interaktif, dan hasil catatan mereka dalam menyimak kegiatan dialog interaktif. Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran Aswaja penetapan baik ataupun buruknya sesuatu berdasarkan kriteria yang sudah disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Evaluasi Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama’ah* Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember

Setelah dengan adanya merencanakan lalu melaksanakan apa yang sudah di rencanakan pastinya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam suatu kegiatan pasti ada yang namanya evaluasi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran sendiri sebagai pengukur apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan perlu adanya perbaikan atau hanya perlu di kembangkan saja.

Evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil (produk). Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan kualitas daripada sesuatu,

¹⁰⁹Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Roskarya, 2014), 21.

terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.¹¹⁰ Hal ini sebagaimana menurut teori Moh.Sahlan bahwasannya Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.¹¹¹

Dalam melakukan evaluasi guru akan melihat dari ketiga kategori tersebut, dan yang terakhir adalah kegiatan refleksi supaya yang dibahas oleh siswa terarah dan satu pemahaman. Hal ini sebagaimana teori Najjah Ahmad bahwasannya evaluasi itu adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai bersifat kualitatif. Penentuannya bisa dilakukan dengan cara pemberian tes kepada pembelajar. Terlihat bahwa acuan tes adalah tujuan pembelajaran.¹¹²

Guru memberikan motivasi kepada siswa jika mereka bertanggung jawab maka materi yang akan disampaikan akan mereka kuasai dengan baik. Sebagaimana yang. Cakupan materi dalam Retorika Aswaja tidak akan jauh dari permasalahan yang kerap kali menjadi perdebatan. Oleh karena itu, dalam pemilihan materinya menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran pada Retorika Aswaja di MA Unggulan Nuris ini tidak bisa dipastikan semua siswa dapat memahaminya, karena gaya belajar tiap anak berbeda sehingga mempengaruhi dalam mereka

¹¹⁰ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 4

¹¹¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 10

¹¹² Nahjiah Ahmad, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, 4.

menangkap materi. Namun juga banyak siswa yang lebih menyukai pembelajaran Aswaja dengan menggunakan metode dialog interaktif daripada hanya guru yang menjelaskan materi, di samping mereka lebih paham tentunya juga tidak membosankan. Evaluasi penilaian pembelajaran Aswaja menyeimbangkan antara ketiga hal yang menjadi acuan dalam penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Penilaian hasil belajar mengacu pada indikator yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian harus melihat tiga ranah, Kognitif, Afektif dan Psikomotorik yang dinilai secara menyeluruh dan proposional.¹¹³



¹¹³Siti Choiriyah, *Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman dan Taqwa di SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga, 2018), Skripsi, 34

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di MA Unggulan Nuris Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* di MA Unggulan Nuris yaitu terdiri : Perumusan tujuan pembelajaran Aswaja yaitu mempertahankan akidah siswa ketika sudah terjun di masyarakat, Penentuan bahan/materi pembelajaran Aswaja yaitu mengacu pada buku terbitan dari MA Unggulan Nuris sendiri, Penentuan metode/teknik pembelajaran Aswaja yaitu menggunakan metode dialog interaktif, Penentuan penilaian pembelajaran Aswaja yaitu melihat pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* di MA Unggulan Nuris dalam pelaksanaannya pembelajaran pada Retorika Aswaja untuk menguatkan akidah siswa melalui pembelajaran Aswaja berdasarkan materi yang dipilih yang sering menjadi persoalan yang terjadi di masyarakat, kemudian siswa lebih senang dan tentunya lebih memahami dengan model pembelajaran yang seperti ini, Pelaksanaan penilaian pembelajaran Aswaja yaitu mengacu pada tiga kategori, yakni hafalan, praktek dan hasil rangkuman. Proses pembelajaran Aswaja yaitu meliputi tiga langkah, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi pembelajaran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* di MA Unggulan Nuris yaitu terdiri : Evaluasi pembelajaran Aswaja dengan kegiatan refleksi supaya yang dibahas oleh siswa terarah dan satu pemahaman, guru juga memberikan motivasi agar siswa benar-benar bertanggung jawab terhadap materinya, pada pembelajaran Retorika Aswaja yang menggunakan metode dialog interaktif tidak bisa dipastikan semua siswa memahami karena gaya belajar yang berbeda tiap anak, dan untuk evaluasi hasil pembelajaran Aswaja guru menyeimbangkan penilaian antara ketiganya yang meliputi hafalan para siswa, rangkuman dari proses dialog interaktif dan tentunya prakteknya.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan, sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru, semoga selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah berusaha mengamalkan ilmu dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang terbaru. Selain itu, selalu doakan siswa semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Dan untuk perencanaan pembelajaran alangkah baiknya guru membuat RPP supaya lebih baik dan tentunya terorganisir.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan selalu sadar akan pentingnya menuntut ilmu sehingga harus selalu semangat dalam menuntut ilmu untuk mendapatkan masa depan yang baik. Sehingga, siswa dapat mengamalkan apa yang sudah mereka dapatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusomad, K.H Muhyiddin. *Hujjah Nu* (akidah-amaliah-tradisi) .Surabaya : Khalista, 2015.
- Abdusshomad, K.H Muhyiddin *Fiqh Tradisionalis (Jawaban pelbagai persoalan keagamaan sehari-hari)*. Surabaya : Khalista. VIII, Februari, 2010.
- Ahmad, Nahjiah. Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Interpena, 2015. Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 110.
- Amin, M. Masyhur. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *metodelogi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media, 2015.
- Choiriyah, Siti. *Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatkan Iman dan Taqwa di SMK Al-Falah Salatiga*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.
- Dyah R, Agun Palupining. *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*., Skripsi Yogyakarta. 2021.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Helalauddin, hengki wijaya. *analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Makassar: fayer, 2019.
- Himmatul Ulya Al-Fitriani, tenaga pengajar Aswaja di MA Unggulan Nuris, diwawancarai oleh Siti Habibatul Fitria, Jember 7 Desember 2020.
- Kristanto.. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Kurniawati, Titik. *Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Nahdliyyah (Aswaja) di Mts Ma'arif Fatahillah SindangAnom kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur*. Skripsi Universitas Islam negeri raden Intan Lampung., 2018.

- Machfudz, Muhammad . *Konsep Ahlusunnah (Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl al-Sunnah wal al-Jama'ah Karangan K.H Ali Maksum)*. Yogyakarta : UIN Sunan kalijaga, 2010.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012.
- Majid, Abdul . *Strategi Pembelajaran* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, Mattew B., A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Muchtar, Masyhudi dkk. *Aswaja An-Nahdliyah, Ajaran Ahlusunnah wal al-Jama'ah Yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. Surabaya : Khalista dan LTN NU Jawa Timur. 2007.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang :UIN Maliki Pres, 2012.
- Mustari,Irfan Taufiq. *Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Progam Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang*, Tesis : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- NurGina Dewi Lestari. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*.Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Nurlailiya. *Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan karakter Aswaja peserta Diik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangurejo kabupaten Lampung Tengah*, Tesis : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Rifai. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012.
- Sahlan, Moh.Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik.Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Santoso, Nur Sayyid. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal-Jama'ah*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014.
- Sekretariat. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.

- Shodiq. *Transmisi Ideologi Ahlusunnah Wal-Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nuan di SMA Al-Ma'arif Kudus*, Oktober, Vol.9 No. 02, t.t., 188, 2015.
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Team Citra Umbara. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019).
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011.
- Wahyudin, Didin. *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*. Jurnal Dinamika Penelitian : Media Sosial Komunikasi dan Keagamaan. November, Vol 17, No 2, 2017.
- Warrnandi, Nandi *Implementasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Pada Sekolah Luar Biasa*. Bandung : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran* .Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2018.
- <http://pesantrennuris.net/2016/04/18/sejarah-ma-unggulan-nuris-jember/> (di akses pada tanggal 02 Februari 2021).
- <http://pesantrennuris.net/2016/04/18/sejarah-ma-unggulan-nuris-jember/> (di akses pada tanggal 02 Februari 2021).
- <https://indonews.id/artikel/28327/Menguatnya-Radikalisme-di-Kalangan-Generasi-Muda-dan-Perempuan/> (Di akses pada tanggal 5 Desember 2020)
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191113111045-20-447902/kronologi-ledakan-bom-bunuh-diri-di-mapolrestabes-medan> (Di akses pada tanggal 5 Desember 2020).
- <https://www.gurupendidikan.co.id/dialog-interaktif/> (di akses pada tanggal 6 Desember 2020).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Habibatul Fitria
NIM : T20171018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 3 Mei 2021
Saya yang menyatakan



Siti Habibatul Fitria
NIM. T20171018

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember	Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah	<p>a. Perencanaan Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan Tujuan • Penentuan Bahan/Materi • Penentuan Metode/ Teknik • Penentuan Penilaian <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tujuan • Pelaksanaan bahan/materi • Pelaksanaan metode/teknik • Pelaksanaan penilaian <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tujuan • Evaluasi bahan/materi • Evaluasi metode/teknik • Evaluasi penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Waka Kurikulum b. Guru Pengajar c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi 4. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 5. Tahap-Tahap Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra Lapangan b. Tahap Pelaksanaan Lapangan c. Tahap Analisis Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ahlusunnah wal-jama'ah dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ahlusunnah wal-jama'ah dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris Jember? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ahlusunnah wal-jama'ah dalam penguatan pendidikan akidah melalui metode dialog interaktif di MA Unggulan Nuris Jember?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fllk.iain-jember.ac.id](http://fllk.iain-jember.ac.id) e-mail : tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1435/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

14 April 2021

Yth. Kepala MA Unggulan Nuris
Jln.Pangandaran No.48 Antirogo Sumpersari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Habibatul Fitria
NIM : T20171018
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal-Jama'ah Dalam Penguatan Pendidikan Akidah Melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris Jember** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Balqis Al-Humairo, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum
2. guru Pengajar
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 14 April 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



**MADRASAH ALIYAH
MA UNGGULAN NURIS JEMBER
TERAKREDITASI "A"**

NSM: 131235090080 NPSN: 69788151

**Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Tlp. (0331) 5101602
web: www.pesantrennuris.net e-mail: mayouries@gmail.com**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 746/ MA-U NI.Jbr/M/V/2021

bertanda tangan dibawah ini:

a : Balqis Al Humairo, S.Pd.I
an : Kepala MA Unggulan Nuris Jember
an ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

a : Siti Habibatul FitriA
: T20171018
pat/ Tgl. Lahir : Jember, 19 Januari 1999
: PAI
itas : FTIK/ S1 PAI
ersitas : UIN KHAS Jember
at : Balung - Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MA Unggulan Nurul Islam mulai tanggal 10 Maret sampai dengan tanggal 03 April 2021 dengan judul: **"Implementasi pembelajaran Aswaja dan Penguatan Pendidikan melalui Metode Dialog Interaktif di MA Unggulan Nuris"** Tahun ajaran 2019-2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 29 Mei 2021
Kepala MA Unggulan Nuris
NSM: 131235090080
MA UNGGULAN NURIS
TERAKREDITASI "A"

Balqis Al Humairo, S.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang perencanaan pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember
3. Observasi tentang evaluasi pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Evaluasi pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember
2. Waka Kurikulum
 - a. Profil sekolah, visi misi, kondisi (Struktur lembaga, data tenaga pendidik, sarana dan prasarana) MA Unggulan Nuris
 - b. Perencanaan pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember
3. Guru Pengajar

- a. Perencanaan pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember
- b. Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember
- c. Evaluasi pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember

4. Siswa

- a. Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember
- b. Evaluasi pembelajaran pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MA Unggulan Nuris Jember
2. Visi misi MA Unggulan Nuris Jember
3. Struktur lembaga MA Unggulan Nuris Jember
4. Data tenaga pendidik MA Unggulan Nuris Jember
5. Data foto peserta didik selama kegiatan pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Nuris

Jurnal Kegiatan Penelitian

MA Unggulan Nuris

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 10 Maret 2021	Silaturchami kepada pihak sekolah sambil konfirmasi mengenai surat penelitian	Ibu Latifah Muzayyana, S.Pd	
2.	Selasa, 16 Maret 2021	Observasi kegiatan pembelajaran	Ustadz Himmatul Ulya Al-Fitriyani	
3.	Sabtu, 20 Maret 2021	Observasi kegiatan pembelajaran	Ustadz Himmatul Ulya Al-Fitriyani	
4.	Jum'at, 2 April 2021	Wawancara dengan guru pengajar	Ustadz Himmatul Ulya Al-Fitriyani	
5.	Sabtu, 3 April 2021	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Ibu Latifah Muzayyana, S.Pd	
		Wawancara dengan guru pengajar	Ustadz Muhammad Rizal Fikri Muzani, S.Ag	
		wawancara dengan siswa kelas XI PK3	Isma Wafik Kamilah	
		wawancara dengan siswa kelas XI PK3	Maharani Nur Fatihatus Solihah	
		wawancara dengan siswa kelas X PK3	Abraham Malkan	
		wawancara dengan siswa kelas XI PK3	Muhammad Haikal Mustofa	
6.	Sabtu, 29 Mei 2021	wawancara dengan siswa kelas XI PK3	Evi Purnama Sari	
		Mengambil surat telah melakukan penelitian	Ibu Latifah Muzayyanah, S.Pd	

Jember, 29 Mei 2021

Mengetahui,

Kepala MA Unggulan Nuris



Balqis Al-Humairo, S.Pd.I

Mahasiswa Penelitian

Siti Habibatul Fitria

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Wawancara dengan Ustadzah Himmatul Ulya Al-Fitriyani, selaku guru pengajar , diambil tanggal 2 April 2021 di kantor pondok pesantren Nurul Islam



Wawancara dengan Ibu Latifah Muzayya, S.Pd, selaku Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris Jember , diambil tanggal 3 April 2021 di kantor MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Rikri Muzani, S.Ag, selaku guru pengajar , diambil tanggal 3 April 2021 di depan kantor MA Unggulan Nuris



Wawancara dengan Isma Wafik Kamila, Siswi kelas XI PK3, diambil tanggal 3 April 2021 di ruangan kelas XI PK3



Wawancara dengan Maharani Nur Fatihatus Solihah, siswi kelas XI PK3, diambil tanggal 3 April 2021 di ruangan kelas XI PK3



Wawancara dengan Evi Purnama Sari, siswi kelas X PK3, diambil tanggal 3 April 2021 di ruangan kelas X PK3



Wawancara dengan Muhammad Haikal Mustofa, siswa kelas X PK3, diambil tanggal 3 April 2021 di ruangan kelas X PK3

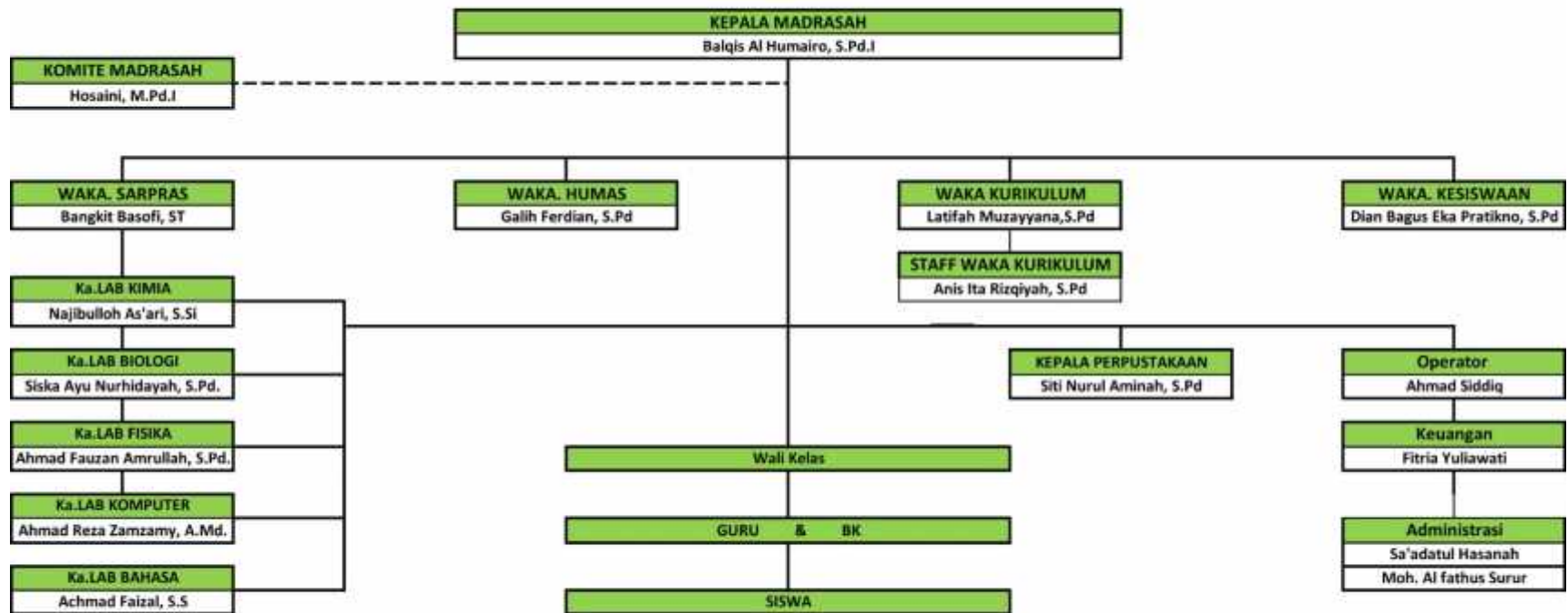


Wawancara dengan Abraham Malkan, siswi kelas X PK3, diambil tanggal 3 April 2021 di ruangan kelas X PK3

IAIN JEMBER



STRUKTUR ORGANISASI MA UNGGULAN NURIS JEMBER TAPEL. 2020-2021



KETERANGAN :

GARIS KOORDINASI :

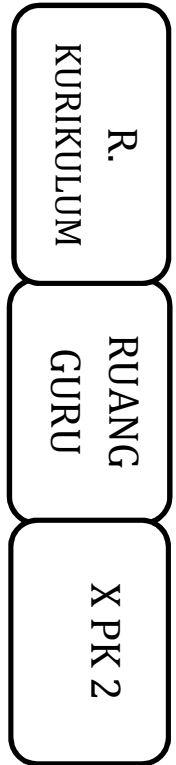


GARIS KOMANDO :

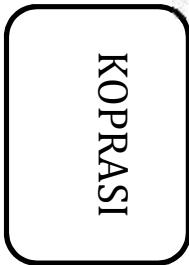




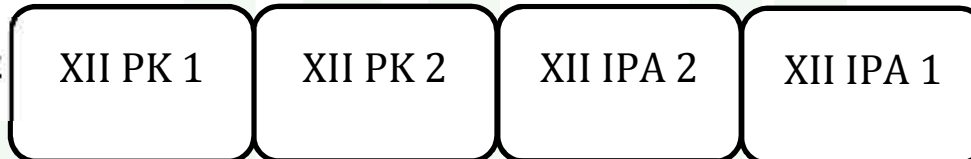
HALAMAN



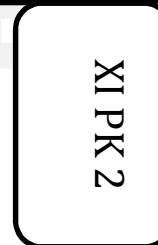
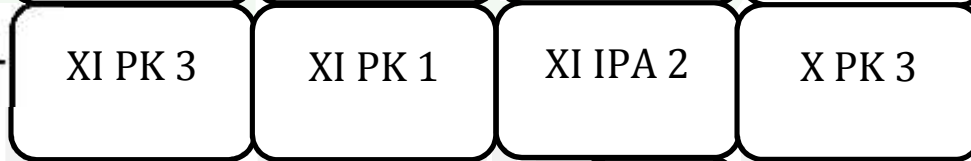
GERBANG UTAMA



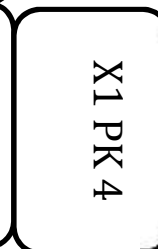
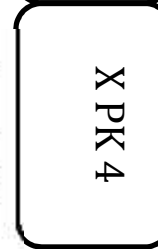
Lantai 2



Lantai 1



Lantai 1



Lantai 2



Keadaan Tenaga Pengajar MA Unggulan Nuris

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	K.H.Muhyiddin Abdussomad	Syaikhul Ma'had	Aswaja
2.	Robith Qoshidi, Lc	Pengasuh Ma'had	Nahwu
3.	Balqis Al-Humairoh, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bhs.Arab
4.	Achmad Faizal, S.S	Wali Kelas X IPA 2	Bhs.Indonesia
5.	Diah Yulianingsih, S.Pd	Guru	Penjaskes
6.	Galih Ferdian, S.Pd	Guru/ Waka. Humas	Bhs. Inggris
7.	Latifah Muzayyana, S.Pd	Guru/Waka Kurikulum	Bhs. Inggris
8.	Madani	Guru	BMK
9.	Najibullah As'ari, S.Si	Guru/ Ka Lab Kimia	Kimia
10.	Anisah Nabilah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
11.	Kutwatil Fitriya, S.Pd	Guru/ Wali Kelas X PK 4	Bhs. Inggris
12.	Wardatul Badriyah, B.Sc	Guru/ Wali Kelas X PK 1	Hadist
13.	Dian Bagus Eka Pratikno, S.Pd	Guru/ Waka.Kesiswaan	Matematika Wajib
14.	Fai'qotul Holidah, A.Md	Guru	TIK
15.	Elisa Umami, S .Pd	Guru	Kimia
16.	Ahmad Irwansyah, S.Pd	Guru/ Wali Kelas XII IPA 2	Matematika Wajib
17.	Susi Febriyanti, S.Pd.I	Guru/ Wali Kelas X PK 3	Ushul Fiqih
18.	Intan Dwi Anggita Sari, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris Conv Lanjutan
19.	Ahmad Fauzan F, S.Pd.I	Guru/ Wali Kelas XI PK 2	BMK, Nahwu
20.	Anisy Kurnia Seviyani, S.Pd	Guru/ Wali Kelas XI IPA 2	Matematika Wajib, Peminatan
21.	Siska Ayu Nur H, S.Pd	Guru/ Wali Kelas XI IPA 1	Biologi

22.	Ahmad Fauzan Amrullah, S.Pd	Guru/ Wali Kelas XII IPA 1	Fisika
23.	Siti Qomariyatun Tsaniyah, S.Pd	Guru	Tilawatil Qur'an Pi (PM)
24.	Lailatul putri Ramadhani, S.Pd	Guru	Bhs.Ingggris
25.	Ratna Dewi Tri Wulandari, S.Pd	Guru BK	BK
26.	Abdullah Dardum. M.Th.l	Guru	Retorika Aswaja
27.	Himmatul Ulya Al-Fitriyani	Guru	Retorika Aswaja
28.	Ana Safitri, S.Ag	Guru	Talaqqi&Tasmi', Fahmil Qur'an (PM)
29.	Agnes Silvia, S.Ps.I	Guru BK	BK
30.	Anis Ita Rizqiyah. S.Pd	Guru	Bhs.Indonesia
31.	Abdul Halim, S.Ud	Guru	Tafsir Bhs Indo, Muroja'ah
32.	Neily Shofia Ardy, B.Sc	Guru/ Wali Kelas XII PK 1	Bhs. Arab, Ushul Fiqih
33.	Ifa Afida Nailil Faiza, B.Sc	Guru	Bhs. Arab, Tafsir Bhs. Arab
34.	Diana Sa'adatul Hidayah	Guru	Tafsir
35.	Fat Habibullah, S.H	Guru/ Wali Kelas XII PK 1	BMK, Nahwu
36.	Yuri Indah Marminingtias, S.Pd	Guru	Bhs.Indonesia
37.	Khurin Maghfiroh, S.Pd	Guru	Fiqih, Ushul Fiqih
38.	Dini Aisyah Nindya, S.Pd		Bhs.Ingggris Conv Dasar
39.	Moh. Rizal Fikri Muzani, S.Ag	Guru	Retorika Aswaja, BMK Nahwu
40.	Muhammad Auliyaur Rosyid	Guru	Tafsir
41.	Ulimiyatul Jannah	Guru	Talaqqi&Tasmi', Tafsir bhs.Indo, Muroja'ah
42.	Itriatut Diana Kamila, S.Pd	Guru/ Wali Kelas X IPA 1	Matematika Wajib
43.	Ahmad Syafi'i Ade P, S.Or	Guru	Penjaskes
44.	Muh. Fatih Ridwan Z, S.Pd	Guru/ Wali Kelas XI PK 1	Bhs.Arab
45.	Ibnu Wicaksono	Guru	Bhs.Indonesia
46.	Musyfik Alamsyah	Guru	BMK, Tafsir
47.	Zainal Abidin, S.Pd	Guru/ Wali	Talaqqi&Tasmi', BMK,

		Kelas XI PK 4	Muroja'ah
48.	Thoriq Aziz Alfiyansyah, S.Pd	Guru BK	BK
49.	Romadhon Viki Setiawan	Guru	Talaqqi&Tasmi', BMK Tilawah Pa (PM)
50.	Welly Elfa R	Guru	BMK, Nahwu
51.	Kamilah Birrimbiki	Guru	BMK
52.	Qonitatul Alufah	Guru	Nahwu

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Habibatul Fitria
Nim : T20171018
TTL : Jember, 19 Januari 1999
Alamat : Dusun Krajan RT 001 RW 007 Desa Tutul
Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
No Telepon : 085746653774
Email : habibahfitria1901@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2005 : TK Miftahul Jannah
2005-2011 : MI Negeri Tutul Balung
2011-2014 : MTs Sa Balung
2014-2017 : MA Unggulan Nuris Jember
2017 s/d Sekarang : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember